

**RESPON PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN
TERONG UNGU (*Solanum melongena*. L) TERHADAP
PENGGUNAAN LIMBAH BAGLOG DENGAN
PEMBERIAN EKSTRAK REBUNG BAMBU**

SKRIPSI

OLEH :
MARNISA ANGKAT
13.821.0002



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

**RESPON PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN
TERONG UNGU (*Solanum melongena*. L) TERHADAP
PENGGUNAAN LIMBAH BAGLOG DENGAN
PEMBERIAN EKSTRAK REBUNG BAMBU**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 06 Maret 2018

Yang Membuat Pernyataan




Marnisa Angkat
13.821.0002

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marnisa Angkat

NPM : 13.821.0002

Program Studi : Agroteknologi

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya sebagai judul : “Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terong Ungu (*Solanum Melongena*. L) Terhadap Penggunaan Limbah Baglog Dengan Pemberian Ekstrak Rebung Bambu”.

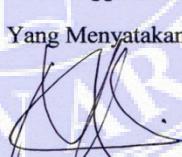
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, Mengalih media/formatkan, bentuk pangkalan dua (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis /pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini' saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Fakultas Pertanian

Pada tanggal : 06 Maret 2018

Yang Menyatakan

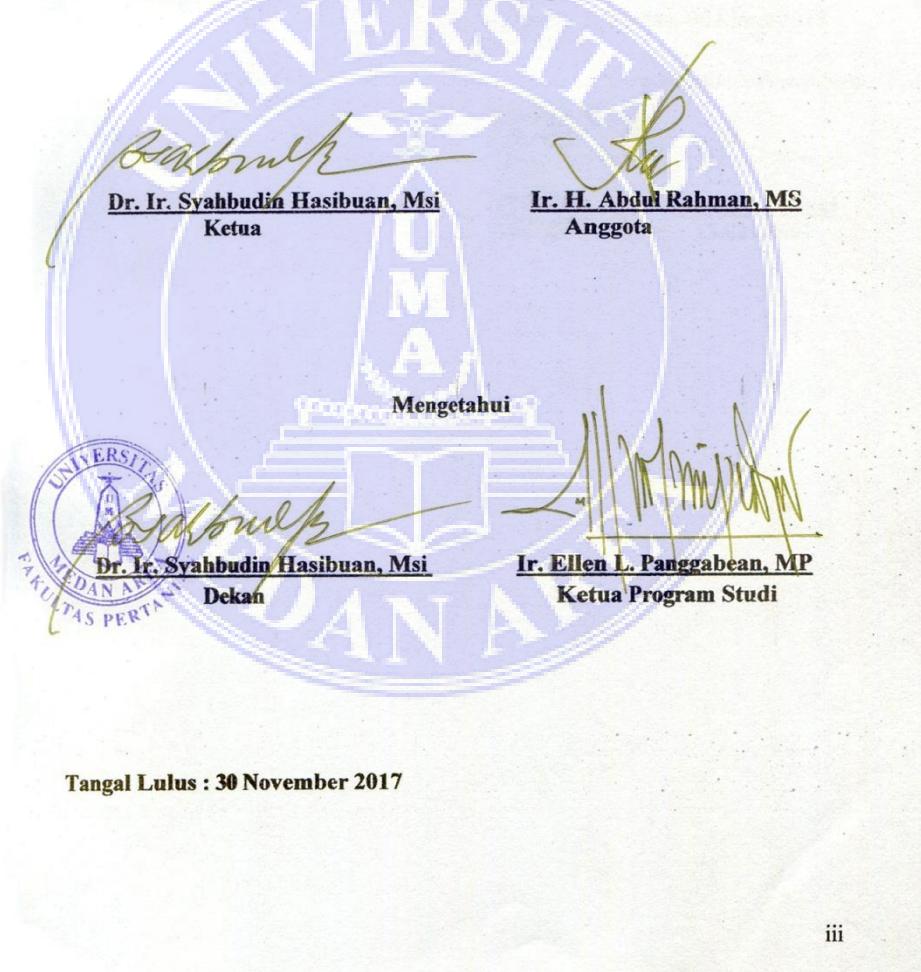

Marnisa Angkat

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Respon pertumbuhan dan produksi tanaman terong ungu (*solanum melongena*, L) terhadap penggunaan limbah baglog dengan pemberian ekstrak rebung bambu

Nama : Marnisa Angkat
NPM : 13.821.0002
Fakultas : Pertanian
Program Studi : Agroteknologi

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing

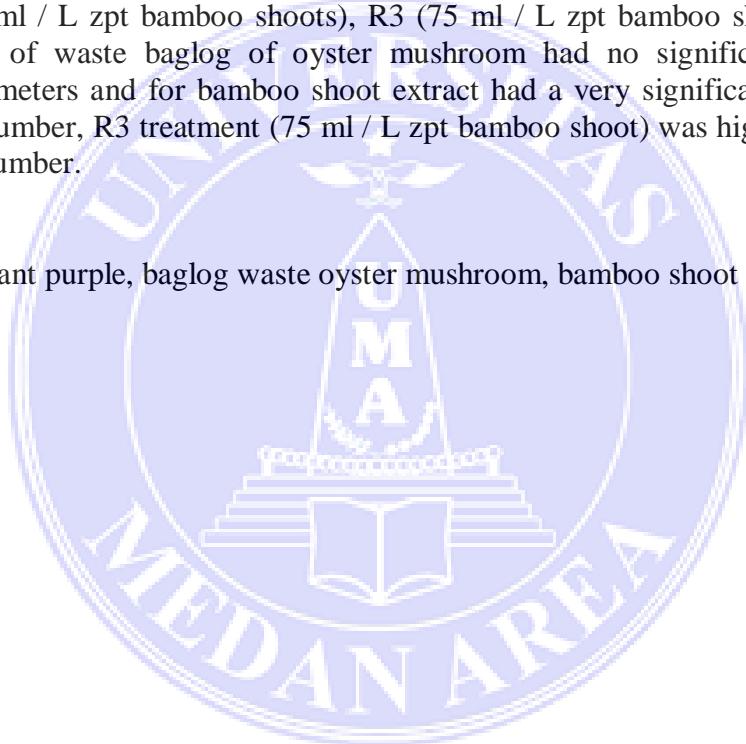


Tanggal Lulus : 30 November 2017

ABSTRACT

Marnisa Angkat, NPM 13 821 0002. "Purple eggplant is a vegetable commodity that gets a lot of attention because it has a high economic value. The production and demand of purple eggplant in North Sumatra fluctuates according to climate change and several other factors. Fertilization is one of the important cultivation principles for the growth and development as well as the production of purple eggplant. The purpose of this study was to obtain data on the response of baglog waste oyster mushroom and bamboo shoot extract to the growth and production of purple eggplant. This research was conducted at Experimental Field of Faculty of Agriculture, University of Medan Area, Jalan Pond No.1 Medan Estate Percut Sei Tuan sub district with height of 12 meters above sea level (asl) in May - August 2017. This research has been done by using Random Block Design, with 2 replications. The first factor tested was baglog mushroom waste B0 (100% topsoil soil as / control), B1 (topsoil soil with baglog waste 1: 1), B2 (topsoil soil with baglog waste 2: 1). The second factor tested was bamboo shoot extract R0 (without zpt bamboo shoots / control), R1 (25 ml / L zpt bamboo shoots), R2 (50 ml / L zpt bamboo shoots), R3 (75 ml / L zpt bamboo shoots) The results showed the use of waste baglog of oyster mushroom had no significant effect on all observation parameters and for bamboo shoot extract had a very significant effect on plant height and leaf number, R3 treatment (75 ml / L zpt bamboo shoot) was highest against plant height and leaf number.

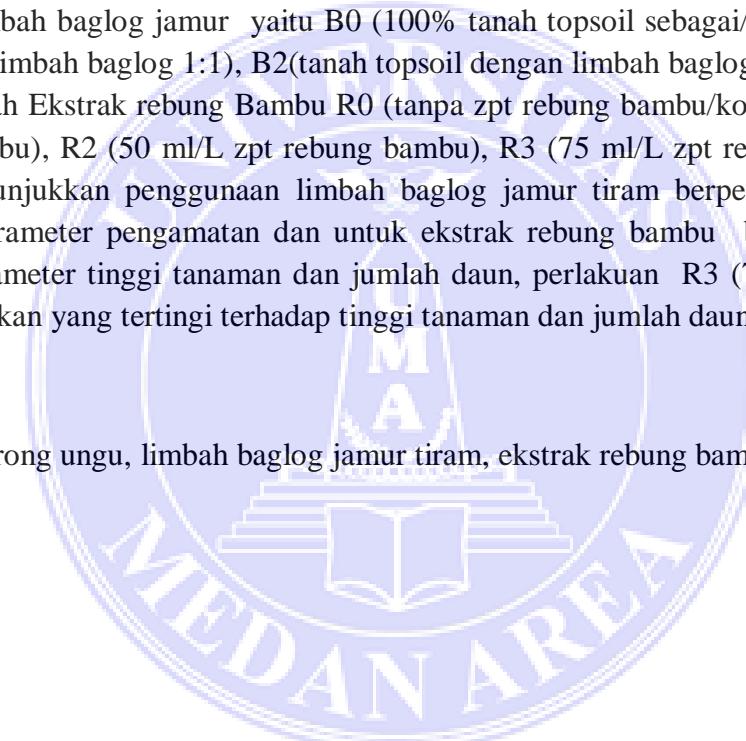
Keywords: eggplant purple, baglog waste oyster mushroom, bamboo shoot extract.



RINGKASAN

Marnisa Angkat, NPM 13 821 0002. "Terong ungu merupakan komoditas sayuran yang banyak mendapat perhatian karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Hasil produksi dan kebutuhan terong ungu di Sumatera Utara berfluktuasi sesuai dengan perubahan iklim dan beberapa faktor lainnya. Pemupukan merupakan salah satu prinsip budidaya yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan serta produksi terong ungu. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh data mengenai respon pemberian limbah baglog jamur tiram dan ekstrak rebung bambu terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terong ungu. Penelitian ini dilakukan pada Lahan Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, Jalan Kolam No.1 Medan Estate kecamatan Percut Sei Tuan dengan ketinggian 12 meter diatas permukaan laut (dpl) pada bulan Mei - Agustus 2017. Penelitian ini telah dilakukan dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok, dengan 2 ulangan. Faktor pertama yang diuji adalah limbah baglog jamur yaitu B0 (100% tanah topsoil sebagai/kontrol), B1 (tanah topsoil dengan limbah baglog 1:1), B2(tanah topsoil dengan limbah baglog 2:1). Faktor kedua yang diuji adalah Ekstrak rebung Bambu R0 (tanpa zpt rebung bambu/kontrol), R1 (25 ml/L zpt rebung bambu), R2 (50 ml/L zpt rebung bambu), R3 (75 ml/L zpt rebung bambu) Hasil penelitian menunjukkan penggunaan limbah baglog jamur tiram berpengaruh tidak nyata pada semua parameter pengamatan dan untuk ekstrak rebung bambu berpengaruh sangat nyata pada parameter tinggi tanaman dan jumlah daun, perlakuan R3 (75 ml/L zpt rebung bambu) merupakan yang tertinggi terhadap tinggi tanaman dan jumlah daun.

Kata kunci : Terong ungu, limbah baglog jamur tiram, ekstrak rebung bambu.



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapan terlebih dahulu kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun tulisan ini berjudul :“ Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena*. L) Terhadap Penggunaan Limbah Baglog Dengan Pemberian Ekstrak Rebung Bambu” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Syahbudin, M.Si, selaku pembimbing I dan Ir. H. Abdul Rahman, MS , selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
2. Ayahanda dan Ibunda keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dorongan moril maupun material serta motivasi kepada penulis
3. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf dan pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
4. Seluruh teman - teman yang telah membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 06 Maret 2018

Penulis.

Marnisa Angkat



DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	i
RINGKASAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Hipotesis	7
1.5. Kegunaan Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Tanaman Terong Ungu	9
2.2. Morfologi Tanaman Terong	10
2.3. Syarat Tumbuh	11
2.4. Teknik Budidaya Tanaman	13
2.4.1. Pembibitan.....	13
2.4.2. Pengolahan Lahan.....	14
2.4.3. Penanaman.....	14
2.4.4. Pemeliharaan	14
2.5. Bahan Organik.....	16
2.6. Limbah Baglog	17
2.6.1. Peran Limbah Baglog Terhadap Tanaman	18
2.7. Zat Pengatur Tumbuh	19
2.8. Rebung Bambu	20

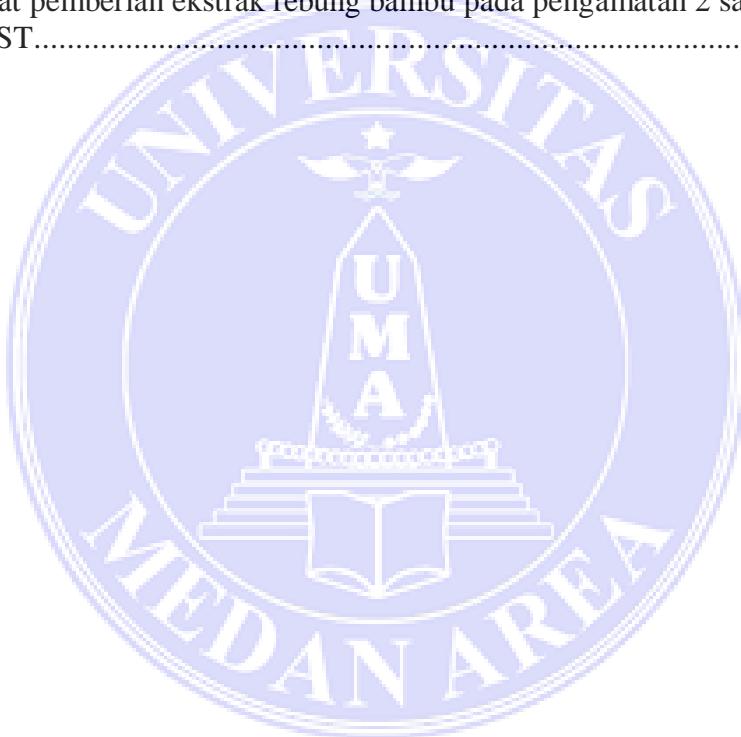
III. BAHAN DAN METODE PENELITIAN	23
3.1. Waktu dan Tempat	23
3.2. Bahan dan Alat	23
3.3. Metode Penelitian.....	23
3.4. Metode Analisa.....	25
3.5. Pelaksanaan Penelitian.....	26
3.5.1. Pembuatan Kompos Limbah Baglog	26
3.5.2. Pembuatan Sumber ZPT	26
3.5.3. Pembersihan Area Penelitian.....	27
3.5.4. Pembuatan Naungan	27
3.5.5. Perkecambahan	27
3.5.6. Persiapan Media Tanam dan Pengisian Polybag	27
3.5.7. Pemindahan Kecambah ke Polybag	28
3.6. Pemeliharaan Bibit di Polybag	28
3.6.1. Penyiraman.....	28
3.6.2. Penyiangan Gulma.....	28
3.6.3. Pengendalian Hama dan Penyakit.....	28
3.7. Panen.....	29
3.8. Parameter Pengamatan.....	29
3.8.1. Tinggi Tanaman (cm).....	29
3.8.2. Jumlah Daun (helai)	29
3.8.3. Jumlah Buah Per Tanaman Sampel	29
3.8.4. Panjang Buah Per Tanaman sampel (cm)	30
3.8.5. Diameter Buah Per Tanaman Sampel (cm)	30
3.8.6. Bobot Produksi Buah Per Tanaman Sampel (g).....	30
3.8.7. Produksi Buah Per Plot (kg).....	30
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1. Tinggi Tanaman (cm)	31
4.2. Jumlah Daun (helai).....	34
4.3. Jumlah Buah Pertanaman.....	38
4.4. Panjang Buah Pertanaman (cm)	40
4.5. Diameter Buah Pertanaman (cm)	43
4.6. Bobot Produksi Per Tanaman Sampel (g).....	45
4.7. Produksi Buah per plot (kg)	47
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1.Kesimpulan	56
5.2.Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Tabel 1. Komposisi kimia rebung per 100 gram bahan	21
2.	Tabel 2. Rata-rata tinggi tanaman (cm) terong ungu akibat pemberian kompos limbah baglog jamur umur 2-7 MST	31
3.	Tabel 3. Rata-rata tinggi tanaman (cm) terong ungu akibat ekstrak rebung bambu pada umur 2-7 MST	33
4.	Tabel 4. Rata-rata jumlah daun (helai) tanaman terong ungu akibat pemberian kompos limbah baglog jamur pada umur 2-7 MST.	35
5.	Tabel 5. Rata-rata jumlah daun (helai) tanaman terong ungu ekstrak rebung bambu pada umur 2-7 MST.....	36
6.	Tabel 6. Rata-rata jumlah buah per tanaman sampel terong ungu akibat pemberian kompos limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu pada panen ke-1, 2 dan panen ke-3.....	39
7.	Tabel 7. Rata-rata panjang buah per tanaman sampel terong ungu akibat pemberian kompos limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu pada panen ke-1, 2 dan panen ke-3.....	42
8.	Tabel 8. Rata-rata diameter buah per tanaman sampel terong ungu akibat pemberian kompos limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu pada panen ke-1, 2 dan panen ke-3.....	45
9.	Tabel 9. Rata-rata bobot produksi buah per tanaman sampel terong ungu akibat pemberian kompos limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu pada panen ke-1, 2 dan panen ke-3.....	48
10.	Tabel 10. Rata-rata produksi buah per plot tanaman terong ungu akibat pemberian kompos limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu pada panen ke-1, 2 dan panen ke-3.....	51
11.	Tabel 11. Rataan tinggi tanaman dan jumlah daun pada pengamatan MST.....	54
12.	Tabel 12. Rataan jumlah buah, panjang buah, diameter buah, berat buah dan produksi buah per plot pada panen ke-1, ke-2 dan ke-3.....	55

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Gambar 1.Tanaman Terong (<i>Solanum melongena</i> . L).....	9
2.	Gambar 2. Grafik pertumbuhan tinggi tanaman terong ungu akibat pemberian ekstrak rebung bambu pada pengamatan 2 sampai 7 MST.....	34
3.	Gambar 3. Grafik pertumbuhan jumlah daun tanaman terong ungu akibat pemberian ekstrak rebung bambu pada pengamatan 2 sampai 7 MST.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran an	Keterangan	Halaman
1. Denah penelitian tanaman terong ungu	61	
2. Jadwal Penelitian	62	
3. Deskripsi tanaman terung ungu varietas Lezata.....	63	
4. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 2 MST	64	
5. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 2 MST	64	
6. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 2 MST	64	
7. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 3 MST	65	
8. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 3 MST	65	
9. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 3 MST	65	
10. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 4 MST	66	
11. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 4 MST	66	
12. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 4 MST	66	

13. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 5 MST	67
14. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 5 MST	67
15. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 5 MST	67
16. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 6 MST	68
17. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 6 MST	68
18. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 6 MST	68
19. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 7 MST	69
20. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 7 MST	69
21. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 7 MST	69
22. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah daun tanaman terong ungu pada umur 2 MST ...	70
23. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah daun tanaman terong ungu pada umur 2 MST	70
24. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah daun tanaman terong ungu pada umur 2 MST	70

25. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah daun tanaman terong ungu pada umur 3 MST ...	71
26. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah daun tanaman terong ungu pada umur 3 MST	71
27. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah daun tanaman terong ungu pada umur 3 MST	71
28. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah daun tanaman terong ungu pada umur 4 MST ...	72
29. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah daun tanaman terong ungu pada umur 4 MST	72
30. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah daun tanaman terong ungu pada umur 4 MST	72
31. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah daun tanaman terong ungu pada umur 5 MST ...	73
32. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah daun tanaman terong ungu pada umur 5 MST	73
33. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah daun tanaman terong ungu pada umur 5 MST	73
34. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah daun tanaman terong ungu pada umur 6 MST ...	74
35. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah daun tanaman terong ungu pada umur 6 MST	74
36. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah daun tanaman terong ungu pada umur 6 MST	74

37. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah daun tanaman terong ungu pada umur 7 MST ...	75
38. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah daun tanaman terong ungu pada umur 7 MST	75
39. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah daun tanaman terong ungu pada umur 7 MST	75
40. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah buah pertanaman sampel terong ungu pada panen ke1	76
41. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah buah pertanaman sampel terong ungu pada panen ke-1	76
42. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah buah per tanaman sampel terong ungu pada panen ke-1	76
43. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah buah per tanaman sampel terong ungu pada panen ke-2	77
44. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah buah per tanaman sampel terong ungu pada panen ke-2.....	77
45. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah buah tanaman terong ungu pada panen ke-2	77
46. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah buah per tanaman sampel terong ungu pada panen ke-3	78
47. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah buah per tanaman sampel terong ungu pada panen ke-3.....	78

48. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah buah per tanaman sampel terong ungu pada panen ke-3	78
49. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap panjang buah per tanaman sampel terong ungu pada panen ke-1	79
50. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap panjang buah per tanaman sampel terong ungu pada panen ke-1	79
51. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap panjang buah per tanaman sampel terong ungu pada panen ke-1	79
52. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap panjang buah per tanaman sampel terong ungu pada panen ke-2	80
53. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap panjang buah per tanaman sampel terong ungu pada panen ke-2	80
54. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap panjang buah per tanaman sampel terong ungu pada panen ke-2	80
55. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap panjang buah per tanaman sampel terong ungu pada panen ke-3	81
56. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap panjang buah per tanaman sampel terong ungu pada panen ke-3	81
57. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap panjang buah per tanaman sampel terong ungu pada panen ke-3	81
58. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap diameter buah per tanaman sampel terong ungu pada panen ke-1	82

59. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap diameter buah per tanaman sampel terong ungu pada panen ke-1	82
60. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap diameter buah per tanaman sampel terong ungu pada panen ke-1	82
61. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap diameter buah per tanaman sampel terong ungu pada panen ke-2	83
62. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap diameter buah per tanaman sampel terong ungu pada panen ke-2	83
63. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap diameter buah per tanaman sampel terong ungu pada panen ke-2	83
64. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap diameter buah per tanaman sampel terong ungu pada panen ke-3	84
65. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap diameter buah per tanaman sampel terong ungu pada panen ke-3	84
66. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap diameter buah per tanaman sampel terong ungu pada panen ke-3	84
67. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap bobot produksi buah per tanaman sampel terong ungu pada panen ke-1	85
68. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap bobot produksi buah per tanaman sampel terong ungu pada panen ke-1	85
69. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap bobot produksi buah per tanaman sampel terong ungu pada panen ke-1	85

70. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap bobot produksi buah per tanaman sampel terong ungu pada panen ke-2	86
71. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap bobot produksi buah tanaman terong ungu pada panen ke-2.....	86
72. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap bobot produksi buah per tanaman sampel terong ungu pada panen ke-2	86
73. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap bobot produksi buah per tanaman sampel terong ungu pada panen ke-3	87
74. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap bobot produksi buah tanaman sampel terong ungu pada panen ke-3	87
75. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap bobot produksi buah per tanaman sampel terong ungu pada panen ke-3	87
76. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap produksi buah per plot tanaman terong ungu pada panen ke-1	88
77. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap produksi buah per plot tanaman terong ungu pada panen ke-1	88
78. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap produksi buah per plot tanaman terong ungu pada panen ke-1	88
79. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap produksi buah per plot tanaman terong ungu pada panen ke-2	89
80. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap produksi buah per plot tanaman terong ungu pada panen ke-2.....	89

Halaman

81. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap produksi buah per plot tanaman terong ungu pada panen ke-2	89
82. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap produksi buah per plot tanaman terong ungu pada panen ke-3	90
83. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap produksi buah per plot tanaman terong ungu pada panen ke-3	90
84. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap produksi buah per plot tanaman terong ungu pada panen ke-3	90
85. Gambar kegiatan saat penelitian	91
86. Data Curah Hujan Kecamatan Percut Sei Tuan dari BMKG Sampali	94
87. Analisis pupuk organik pupuk kompos limbah baglog jamur tiram	95

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Terong (*Solanum melongena* L.) adalah salah satu produk tanaman hortikultura yang sudah banyak tersebar di Indonesia, dan komoditas tanaman sayuran yang banyak diusahakan oleh petani. Pada umumnya tanaman terong berasal dari Sri Lanka dan India. Buahnya mempunyai beragam warna yakni ungu, hijau, dan putih. Terong merupakan tanaman sayur-sayuran yang termasuk famili *Solanaceae*. Produk hortikultura ini setiap hari selalu dibutuhkan oleh masyarakat, dan menjadi bagian penting dari usaha peningkatan produksi hasil pertanian yang bermanfaat, sebagai sumber gizi dalam menunjang kesehatan masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya bagi para petani (Karim Fahri dkk, 2013).

Produk hortikultura khususnya buah terong ungu setiap hari dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bagi tubuh. Dalam buah terong terkandung gizi yaitu dalam 100 g buah terong segar terdapat 24 kalori; 1,1 g protein; 0,2 g lemak; 5,5 g karbohidrat; 15,0 mg kalsium; 37,0 mg fosfor; 0,4 mg besi; 4,0 SI vitamin A; 5 mg vitamin C; 0,04 vitamin B1; dan 92,7 g air kadar kalium yang tinggi dan natrium yang rendah sangat menguntungkan bagi kesehatan khususnya dalam pencegahan penyakit hipertensi Sakri (2012) dalam Muhammad Safeiddk(2014).

Terong merupakan sayuran yang cukup menjanjikan untuk diusahakan tetapi saat ini produktivitas terong masih sangat rendah (Rukmana,1995). Berdasarkan data BPS Indonesia (2014) dan Direktorat Jenderal Hortikultura pada tahun 2011 produksi terongdi Indonesia sebesar 519.481 ton dan Sumatera Utara menyumbang 67.831 ton (13,05%) dengan luas lahan pertanian terong ungu di Indonesia 52.233 ha, pada tahun 2012 produksi terong nasional 518.787 ton dan Sumatera Utara menyumbang 76.010 ton (14,56%) dengan luas

lahan keseluruhan di Indonesia 50.559 ha, lalu pada tahun 2013 produksi terong meningkat sebanyak 545.646 ton dan Sumatera Utara menyumbang 67.259 ton (12,32%) namun pada tahun 2013 luas lahan tanaman terong 50.718ha,kemudian pada tahun 2014 jumlah produksi buah terong kembali menurun sebanyak 51.040 ton dengan luas lahan 53.875 ha sehingga dapat disimpulkan bahwa produksi terongdi Indonesia tidak stabil.

Melihat data tersebut terjadinya penurunan produksi tanaman terong karena lahan menjadi sempit akibat alih fungsi lahan pertanian, menjadi permukiman dan juga cara teknik budidaya yang masih kurang baik,serta kurangnya kesuburan lahan pertanian. Kesuburan tanah merupakan kemampuan atau kapasitas tanah untuk menyediakan unsur hara dalam jumlah cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangbiakan tanaman. Petani dalam budidaya tanaman terong selalu menggunakan pupuk kimia dalam kegiatan pada masa penanaman maupun pasca panen tanaman, penggunaan pupuk kimia juga dapat menimbulkan efek negatif untuk tanah kemudian, kadar bahan organik tanahmenurun, struktur tanah rusak, sehingga mengakibatkan pencemaran lingkungan, dan jika hal ini terus berlanjut akan menurunkan kualitas tanah dan kesehatan lingkungan, (Dewi Sapitri,2013).

Pupuk adalah bahan yang diberikan ke dalam tanah atau disemprotkan pada tanaman dengan maksud menambah unsur hara yang diperlukan tanaman. Pengertian lain dari pupuk adalah suatu bahan yang diberikan sehingga dapat mengubah keadaan fisik, kimiawi, dan hayati dari tanah sehingga sesuai dengan tuntutan tanaman. Sedangkan pengertian pemupukan adalah setiapusaha pemberian pupuk yang bertujuan menambah persediaan unsur-unsur harayang dibutuhkan oleh tanaman untuk meningkatkan produksi dan mutu hasil tanaman. Memelihara dan memperbaiki kesuburan tanah dengan memberikan unsur atau zat hara ke dalam tanah dapat menyumbangkan bahan makanan padatanaman. Pemupukan juga akan memperbaiki pH tanah dan memperbaikilingkungan tanah sebagai tempat tumbuh

tanaman, namun apabila bahan yang digunakan dari pupuk kimia bukan memperbaiki tanah, justru membuat tanah menjadikeras,banyak residu pestisida dan insektisida yang tertinggal dalam tanah,mikroorganisme tanah menipissemakin miskin unsur hara baik makro maupun mikro, (Nabila,2014).

Penggunaan bahan-bahan organik merupakan salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan tanah untuk menahan air dan sekaligus mensuplai unsur hara. Pemberian bahan organik diharapkan dapat meningkatkan kesuburan dan produktivitas tanah karena menurut Lingga dan Marsono (2005), manfaat bahan organik terhadap tanah dan tanaman antara lain : 1) memperbaiki struktur tanah, 2) meningkatkan daya serap tanah terhadap air dan 3) sebagai sumber unsur hara bagi tanaman. Bahan organik tersebut dapat diperoleh dari limbah-limbah yang dapat memberikan unsur hara pada tanah seperti halnya dari limbah baglog, dan bahan organik lainnya.

Alih fungsi lahan pertanian juga mempunyai masalah dalam pengolahan produksi tanaman terong. Sehingga perlu metode polibag dalam budidaya tanaman terong untuk meningkatkan produksi tanaman terong, salah satunya pemanfaatan lahan sempit dengan cara vertikultur. Media yang dapat digunakan sebagai media tanam produk hortikultura salah satunya adalah limbah baglog.

Baglog adalah media tanam jamur tiram atau substrat tempat tumbuh jamur. Baglogjamur tiram dibuat dari pencampuran serbuk kayu gergaji dengan dedak, kapur dan gips (Susilowati dan Raharjo, 2004). Baglogjamur yang tidak terpakai lagi akan dibuang sehingga menimbulkan limbah. Limbah media tanam jamur tiram adalah bahan yang berasal dari media tanam jamur tiram setelah dipanen. Komposisi limbah tersebut mempunyai kandungan nutrisi seperti P 0,7%, K 0,02%, N total 0,6% dan C-organik 49,00%, sehingga bermanfaat untuk meningkatkan kesuburan tanah (Sulaeman, 2011).

Baglog yang tidak lagi produktif akhirnya hanya akan menjadi limbah yang bila tidak dimanfaatkan dengan baik, limbah baglog akan menumpuk dan meninggalkan bau yang tidak sedap. Limbah baglog jamur tiram memiliki sifat porous dimana sifat tersebut merupakan salah satu syarat dalam pembuatan media tanam. Sifat yang porous mudah menyerap dan menyimpan air, serta mengalirkan air dalam jumlah yang banyak.(Devi ddk, 2012)

Menurut Rosmauliddk, (2015) pengaruh kompos limbah baglog jamur tiram sebagai media tumbuh sawi hijau, hasil analisis menunjukkan bahwa kriteria kompos yang baik adalah dengan aktuator akan sapi 10% dengan waktu pengomposan selama satu bulan, komposisi kompos yang dihasilkan: C-Organik 28,96, N-Total 1,30, pH 7,91, C/N 22, dan KTK 75. Komposisi media tumbuh tanaman sawi hijau (*Brassica rapa* var. *parachinensis* L.) yang baik adalah K3 (60 tanah : 40 kompos), tanah tersebut tergolong tanah masam dengan pH 4,56. kandungan C-organik tergolong rendah (1,01gkg⁻¹). kandungan Nitrogen tanah tergolong rendah yaitu sebesar 0,10 gkg⁻¹. kandungan P tersedia tanah tergolong sedang dengan kandungan sebesar 10,35 mgkg⁻¹. Kandungan basa tanah berupa K sebesar 0,51cmolckg⁻¹ (tinggi); Na sebesar 0,11 cmolckg⁻¹ (rendah); Ca sebesar 1,18 cmolckg⁻¹ (sangat rendah), dan Mg sebesar 0,45 cmolckg⁻¹ (rendah). Rasio C/N tanah tergolong tinggi yaitu sebesar 10. Kapasitas Tukar Kation (KTK) tanah tergolong rendah sebesar 15,23 cmolckg⁻¹, kejenuhan Al tergolong rendah yaitu sebesar 13,7 %, serta kejenuhan basa yang tergolong sangat rendah yaitu sebesar 14,77 %. dapat dilihat dari jumlah daun mulai bertambah pada minggu ke empat berjumlah 4 lembar, luas daun 252,5 cm², biomassa basah 42,22 gram, dan biomassa kering 2,46 gram. Jumlah klorofil 51,4 (daun atas/muda) dan 36,8 (daun bawah/tua)

Untuk meningkatkan produksi tanaman terong dalam budidaya dilakukan beberapa upaya, antara lain penggunaan varietas unggul, pupuk organik dan pemberian ZPT (zat pengatur tumbuh) konvensional ataupun ZPT alami yang telah banyak digunakan saat ini.

Penggunaan ZPT alami dan pupuk organik sangat memicu pertumbuhan tanaman selain mudah dibuat sendiri dan juga mudah untuk mendapatkan bahannya seperti rebung bambu.

Rebung merupakan bambu muda dan salah satu hasil hutan non kayu yang pada awal pertumbuhannya berbentuk kerucut, kokoh dan terbungkus dalam kelopak daun yang rapat disertai bulu-bulu halus. Pertumbuhan ruas bambu yang begitu cepat diduga mengandung ZPT, Kandungan kimiawi rebung mentah bambu betung per 100 gram terdiri dari air (91 gram), protein (2,6 gram), karbohidrat (5,20 gram), lemak (0,90 gram), serat kasar (1,00 gram), vitamin A (20 SI), kalium (533 mg), fosfor (53 mg), abu (0,90 mg) serta unsur-unsur mineral lain seperti riboflavin, niasin, thiamin, kalsium, dan besi dalam jumlah kecil (Watt dan Merill 1975). Rebung diduga mengandung hormon GA3 yang mampu meningkatkan pertumbuhan ruas ke atas.(Dea Tino Maretza dan Supriyanto,2009).

Menurut Maretza (2009) *dalam*Sudarso (2013)melaporkan bahwa penggunaan ekstrak rebung bambu pada persemaian sengon akan efektif untuk memacu pertumbuhan bibit sengon pada dosis 20 ml/bibit sampai dengan 50 ml/bibit pengaruh sangat nyata.. Sedangkan giberelin yang berasal dari rebung bambu berfungsi untuk pemanjangan batang dan pertumbuhan daun serta mendorong pembungaan dan perkembangan buah.(Maretza, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan Abdullah Samosir, (2014).menunjukkan bahwa pemberian MOL rebung bambu berpengaruh sangat nyata terhadap tinggi bibit,jumlah daun,diameter batang,luas daun,bobot kering akar dan bobot kering pupus.Pada semuvariabel yang diamati menunjukkan bahwa perlakuan MOLrebung bambu 50ml dapat memberikan pertumbuhan yang terbaik terhadap tigitanam,luas daun,jumlah daun,diameter batang,bobot kering akar,dan bobot kering pupus. Dengan pemberian MOL rebung bambu dapat meningkatkan pertumbuhan bibit kelapa sawit diPreNursery.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian bagaimana Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terong (*Solanum melongena* L) Terhadap Penggunaan Limbah Baglog dan Pemberian Ekstrak Rebung Bambu.

1.2.Rumusan Masalah

Bagaimana respon pertumbuhan dan produksi tanaman terong (*Solanum melongena* L.) dengan penggunaan limbah baglog dan dengan pembberian ekstrak rebung bambu.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pertumbuhan dan produksi tanaman terong dengan penggunaan limbah baglog dan ekstrak rebung bambu
2. Untuk mengetahui konsentrasi limbah baglog sebagai media dan ekstrak rebung bambu

1.4.Hipotesis Penelitian

1. Pemberian limbah baglog nyata mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman terong ungu(*Solanum melongena*.L).
2. Pemberian ekstrak rebung bambu nyata dapat mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman terong ungu. (*Solanum melongena*.L)
3. Interaksi kedua faktor limbah baglog dan ekstrak rebung bambu nyata mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman terong ungu (*Solanum melogena*.L).

1.5.Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu manfaat penggunaan limbah sebagai sumber nutrisi untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman terong.
2. Penelitian ini berguna untuk mengetahui dosis limbah baglog dan konsentrasi ekstrak rebung bambu dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman terong.
3. Sebagai bahan dasar penulisan skripsi untuk melengkapi syarat dari melaksanakan ujian sarjana pada program studi Agroteknologi di Fakultas pertanian Universitas Medan Area.



II.TINJAUAN PUSTAKAAN

2.1.Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena L.*)

Terong merupakan tanaman asli daerah tropis yang diduga berasal dari Asia, terutama India dan Birma. Terong dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian hingga 1.200 meter di atas permukaan laut. Dari kawasan tersebut, terong kemudian disebarluaskan ke Cina pada abad ke-5, selanjutnya disebarluaskan ke Karibia, Afrika Tengah, Afrika Timur, Afrika Barat, Amerika Selatan, dan daerah tropis lainnya. Terong disebarluaskan pula ke negara-negara subtropis, seperti Spanyol dan negara lain di kawasan Eropa. Daerah penyebaran terong yang sangat luas, sehingga sebutan untuk terong sangat beraneka ragam, yaitu *eggplant*, *gardenegg*, *aubergine*, *melongene*, *eierplant*, atau *eirefruch*.

Menurut klasifikasi dalam tatanama (sistematika), tumbuhan tanaman terong termasuk kedalam :

Diviso : Spermatophytæ

Subdiviso : Angiospermae

Kelas : Dykotyledonæ

Ordo : Tubifloræ

Famili : Solanaceæ

Genus : Solanum

Spesies : *Solanum melongena*L. (Rukmana, 1994).



Gamabar 1: Tanaman Terong

2.2.Morfologi Tanaman Terong

Terong (*Solanum melongena* L.) merupakan tanaman setahun berjenis perdu yang dapat tumbuh hingga mencapai tinggi 60-90 cm. Daun tanaman ini lebar dan berbentuk telinga. Bunganya berwarna ungu dan merupakan bunga yang sempurna, biasanya terpisah dan terbentuk dalam tandan bunga (Nazaruddin, 1993).

Tinggi pohon terong 40-150 cm, memiliki daun berukuran panjang 10-20 cm dan lebar 5-10 cm, bunga berwarna putih hingga ungu memiliki lima mahkota bunga. Berbagai varietas terong tersebar luas didunia, perbedaannya terletak pada bentuk, ukuran, dan warna tergantung dari varietas terongnya, terong memiliki sedikit perbedaan konsistensi dan rasa. Secara umum terong memiliki rasa pahit dan daging buahnya menyerupai spons. Varietas awal terong memiliki rasa pahit, tetapi terong yang telah mengalami proses penyilangan memiliki perbaikan rasa. Terong merupakan jenis tanaman yang memiliki kedekatan dengan tanaman kentang, tomat, dan paprika (Foodreference, 2010).

Batang tanaman terong dibedakan menjadi dua macam, yaitu batang utama (batang primer) dan percabangan (cabang sekunder). Batang utama merupakan penyangga berdirinya tanaman, sedangkan percabangan merupakan bagian tanaman yang mengeluarkan bunga. Bentuk percabangan tanaman terong hampir sama dengan percabangan cabai *hotbeauty* yaitu menggarpu (*dikotom*), letaknya agak tidak beraturan. Percabangan yang dipelihara yaitu cabang penghasil buah (cabang produksi). Batang utama bentuknya persegi (*angularis*), sewaktu muda berwarna ungu kehijauan, setelah dewasa menjadi ungu kehitaman. Daun-daun

muda berwarna hijau tua, sedangkan yang telah tua berwarna ungu kemerahan (Imdad dan Nawangsih, 1999).

Bunga terong ungu sering disebut sebagai bunga benci, karena memiliki dua kelamin. Dalam satu bunga terdapat alat kelamin jantan (benang sari) dan alat kelamin betina (putik). Bunga terong bentuknya mirip bintang, berwarna biru atau lembayung, cerah sampai gelap.

Penyerbukan bunga dapat berlangsung secara silang maupun menyerbuk sendiri (Rukmana, 1994).

Menurut Soetasad dan Muryanti (1999), buah terong merupakan buah sejati tunggal dan berdaging tebal, lunak dan tidak akan pecah meskipun buah telah masak. Daging buahnya tebal, lunak dan berair, daging buah ini merupakan bagian yang enak dimakan. Biji-biji terdapat bebas didalam selubung lunak yang terlindung oleh daging buah. Pangkal buah menempel pada kelopak bunga yang telah menjelma menjadi karangan bunga.

2.3. Syarat Tumbuh

Tanaman terong dapat tumbuh dan berproduksi baik didataran rendah sampai dataran tinggi ± 1000 m dpl. Selama pertumbuhannya, terong menghendaki suhu antara 220^0c – 230^0c . Cuaca panas, dan iklimnya kering sehingga sangat cocok ditanam pada musim kemarau pada keadaan cuaca panas akan merangsang dan mempercepat proses pembungaan ataupun pembuahan. Untuk mendapat produksi yang tinggi, tempat penanaman terong harus terbuka (mendapat sinar matahari) yang cukup. Di tempat yang terlindung pertumbuhan tanaman terong akan kurus dan kurang produktif (Rukmana, 1994).

Temperatur berperan dalam menentukan masa berbunga terong dan pertumbuhan tanaman secara keseluruhan. Pada temperatur lingkungan yang rendah tanaman akan berkembang lambat. Pada fase lingkungan optimum tanaman akan memperlihatkan pertumbuhan yang normal. Di daerah yang lingkungan tumbuhnya memiliki intensitas cahaya matahari tinggi tanaman akan cepat berbunga dan buah cepat masak, akibatnya umur tanaman menjadi lebih pendek. Tanaman terong yang mengalami kekeringan, buahnya keriput dan cepat masak sebelum waktunya. Selain suhu dan kelembaban, intensitas cahaya banyak berperan didalam menentukan kualitas buah terong. Dalam batas normal intensitas cahaya akan memberikan pengaruh yang baik terutama pada pembentukan warna buah.

Suhu berperan dalam menentukan masa berbunga dan mempengaruhi tanaman secara keseluruhan. Pada lingkungan yang rendah, tanaman berkembang lambat. Demikian pula, fase pembentukan buah dan masa panennya berjalan lambat. Pada lingkungan optimum, tanaman akan menunjukkan pertumbuhan yang normal. Organ-organ tanaman pun akan berkembang normal. Di daerah yang lingkungan tumbuhnya bersuhu rata-rata tinggi, tanaman akan lebih cepat berbunga dan buah menjadi pendek. Suhu yang dikehendaki berkisar 18-25 °C (Sunarjono, 2008).

Tanah merupakan media yang paling banyak tersedia. Tanah yang digunakan hendaknya tanah dari lapisan atas. Tanah tersebut mengandung bahan-bahan organik dan unsur-unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Tanah latosol merupakan jenis tanah yang baik untuk budidaya tanaman terong ungu karena memiliki struktur tanah yang berlempung dan berpasir, dengan pH antara 6,8-7,3 subur dan kaya akan bahan organik, serta memiliki sistem drainase dan aerasi yang baik.

2.4. Teknik Budidaya Tanaman

2.4.1. Pembibitan

Biji terong sebaiknya direndam dengan air, sampai biji terlihat pecah, lalu tiriskan. Selanjutnya biji yang sudah direndam dan ditiriskan diperam dengan cara meletakan benih pada kain basah selama 1-2 hari. Pemeraman berguna untuk mempercepat perkecambahan, dan membantu kerja penyulaman media kain tersebut disemprot 3-5 kali dalam sehari sampai berkecambah atau muncul radikula (calon akar).

Setelah munculnya radikula (calon akar) atau biji telah berkecambah, biji bibit dipindahkan ke media semai dalam polybag. Namun sehari sebelum benih dipindahkan, media semainya harus disiram terlebih dahulu, kemudian dibuat lubang sebesar pensil sedalam 0,5 – 1 cm kemudian masukan benih agak miring dengan akar ke bawah lalu tutup dengan tanah. Kemudian penyiraman air lalu tutup deretan polybag dengan daun pisang untuk menjaga kelembapan. Apabila benih mulai tumbuh, buka daun penutup. Selanjutnya

benih terong disiram pada pagi dan sore hari. Untuk pengendalian hama dilakukan dengan menaburkan Furadan 3G25 dengan dosis 25 kg ha (1,15 g petak-1) pada permukaan petak secara merata yang dilakukan 2 hari sebelum tanam. Apabila bibit di polibag sudah berumur 25 hari bibit dipindahkan ke polybag media tanam.

2.4.2. Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan yang dilakukan ialah dengan pengolahantanah 14 - 30 hari sebelum tanam, dibersihkan dari rumput, lalu cangkul tanah dengan kedalaman 14 - 30 cm,kemudian haluskan tanah sambil membentuk bedengan selebar 100 - 120 cm dengan jarak antar bedengan 40 - 60 cm, dan sebarkan pupuk kandang sebanyak 15 -20 ton/ha, campur merata dengan tanah.(Napitupulu,2014).

2.4.3. Penanaman

Pada saat penanaman dibuat, lubang tanam dengan jarak 60 x 60 cm beri pupuk dasar pada lubang tanam dengan dosis campuran 300 kg ZA +220 - 250 kg TSP, 200 kg KCL per ha, pada setiap lubang tanam, lalu diberi 10 gram campuran pupuk tersebut. Kemudian bibit yang normal ditanam, dengan sedikit tanah agak ditekan disekeliling batang kemudian masukkan tanah secukupnya.

2.4.4. Pemeliharaan

a. Pengairan.

Penyiraman dilakukan sesuai kebutuhan dan keadaan tanam dan lapangan jika perlu, siramlah setiap hari, terutama pada fase pertumbuhan awal. Pada saat melaksanakan penyiraman gunakanlah alat atau gembor untuk menyiram tanaman.

b. Penyulaman

Penyulaman dilakukan 15 hari setelah tanam dengan cara mengganti benih yang tidak tumbuh (mati) atau tumbuh secara abnormal dengan benih terong ungu yang disemaikan dipilibag atau tempat persemaian. Tujuan dilakukannya penyulaman yaitu agar jumlah

tanaman persatuan luas tetap optimum sehingga target produksi tercapai. Penyulaman dengan benih pasti tidak mungkin dilakukan, karena kondisi fisik tanaman tidak akan seragam. Untuk itulah pemindahan tanaman terong yang umurnya sama dari tempat lain (media persemaian) dapat menjadi solusi (Syukur, 2013).

c. Pemasangan ajir.

Pasanglah ajir seawal mungkin agar tidak menganggu perakaran, dan tancapkan ajir setinggi 80-100 cm secara individu didekat batang tanaman.

d. Penyiangan dan penggemburan

Penyiangan tanaman bersamaan dengan pemupukan susulan atau pembersihan gulma, lalu gemburkan tanah dengan hati-hati apabila tanah memadat, agar tanaman terong tersebut tidak rusak.

e. Pemangkasan (perempelan)

Pemangkasan dapat dilakukan mulai dari tunas-tunas liar yang tumbuh.pada ketiak daun pertama hingga bunga pertama, dengan menggunakan gunting, pisau tajam maupun dengan tangan agar tunas-tunas baru dan bunga yang lebih produktif segera tumbuh .

f. Pemulsaan

Dilakukan pemberian mulsa pada sekitar tanaman berfungsi untuk menekan pertumbuhan gulma, menjaga kestabilan, menjaga suhu udara kelembaban tanah, dan mencegah atau menekan resiko serangan penyakit busuk buah pada awal setelah tanam, tutuplah permukaan tanah dengan jeramipadi setebal 3 - 5 cm.

2.5.Bahan organik

Sumber bahan organik dapat berupa kompos, pupuk hijau, pupukkandang, sisa panen (jerami, brangkas, tongkol jagung, bagas tebu, dansabut kelapa), limbah ternak, limbah industri yang menggunakan bahanpertanian, dan limbah kota. Kompos merupakan produk pembusukan darilimbah tanaman dan hewan hasil perombakan oleh fungi, aktinomiseta,

dancacing tanah. Pupuk hijau merupakan keseluruhan tanaman hijau maupunhanya bagian dari tanaman seperti sisa batang dan tungkul akar setelahbagian atas tanaman yang hijau digunakan sebagai pakan ternak. Sebagaicontoh pupuk hijau ini adalah sisa-sisa tanaman, kacang-kacangan, dantanaman paku air *Azolla*. Pupuk kandang merupakan kotoran ternak.Limbah ternak merupakan limbah dari rumah potong berupa tulang-tulang,darah, dan sebagainya. Limbah industri yang menggunakan bahanpertanian merupakan limbah berasal dari limbah pabrik gula, limbahpengolahan kelapa sawit, penggilingan padi, limbah bumbu masak, dansebagainya. Limbah kota yang dapat menjadi kompos berupa sampah kotayang berasal dari tanaman, setelah dipisah dari bahan-bahan yang tidakdapat dirombak misalnya plastik, botol, dan kertas.

Kompos adalah hasil pembusukan sisa-sisa tanaman yang disebabkan oleh aktivitas mikroba pengurai. Dede sulaeman (2011) dalam (Novizan, 2007). Pengomposan didefinisikan sebagai proses biokimiawi yang melibatkan mikroba sebagai agnesia (perantara) yang merombak bahan organik menjadi bahan yang mirip dengan humus. Hasil perombakan tersebut disebut kompos. Kompos memiliki keunggulan-keunggulan lain yang tidak dapat digantikan oleh pupuk kimiawi, yaitu kompos mampu:

1. Mengurangi kepadatan tanah, sehingga memudahkan perkembangan akar dan kemampuannya dalam penyerapan hara.
2. Meningkatkan kemampuan tanah dalam mengikat air, sehingga tanah dapat menyimpan air lebih lama dan mencegah terjadinya kekeringan pada tanah.
3. Menahan erosi tanah, sehingga mengurangi pencucian hara.
4. Menciptakan kondisi yang sesuai untuk pertumbuhan jasad penghuni tanah seperti cacing dan mikroba tanah yang sangat berguna bagi kesuburan tanah (Aminah, *ddk*2003).

2.6.Limbah Baglog

Baglog merupakan istilah lain dari media tanam jamur. Terdapat dua macam baglog yang berpotensi menjadi limbah bagi lingkungan, yaitu baglog tua dan baglog terkontaminasi. Baglog tua berasal dari baglog yang sudah tidak produktif lagi atau sudah tidak menghasilkan jamur. Baglog tua biasanya baglog yang telah berumur lebih dari tiga bulan. Baglog terkontaminasi disebabkan karena sebelum baglog ditumbuhinya jamur, baglog mengalami masa inkubasi, yaitu masa penumbuhan *mycellium* hingga baglog *full grown*. Pada masa inkubasi terdapat baglog yang terkontaminasi atau gagal tumbuh. Baglog yang terkontaminasi dikeluarkan dari bedeng dan menjadi limbah (Maonah, 2010).

Limbah media tanam jamur (baglog) yang dihasilkan dari industri budidaya jamur dapat dimanfaatkan menjadi bahan baku pembuatan kompos. Pemanfaatan limbah baglog jamur tiram diantaranya untuk didaurulang lagi sebagai media baglog, dibuat pupuk kompos, dan digunakan sebagai bahan bakar dalam proses steamer baglog (Maonah, 2010).

Secara umum dalam budidaya jamur tiram baik skala kecil maupun dalam skala besar para petani menggunakan media umum yaitu serbuk kayu gergaji sebagai media tanam, akan tetapi sebagai konsekuensi yang akan timbul masalah apabila serbuk gergaji sulit diperoleh atau tidak ada sama sekali dilokasi yang akan menjadi sasaran penyebaran budidaya jamurtiram. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi perlu dicari substrat alternatif yang banyak tersedia dan mudah diperoleh didaerah tersebut. Salah satu substrat yang dapat dijadikan alternatif dalam budidaya jamur tiram adalah jerami.

Menurut hasil penelitian Mushroom Institute (2003) dalam Rosmauli ddk , (2015). limbah media tanam memiliki kandungan hara seperti N 0,7%, P 0,3%, dan K 0,3% yang diperkaya dengan unsur mikro lainnya. Kandungan unsur hara ini berperan sebagai *soil conditioner* apabila diaplikasikan kedalam tanah.

2.6.1. Peran Limbah Baglog Terhadap Tanaman

Menurut penelitian Uyun (2006) dalam Aminudi (2015), bahwa penambahan baglog jamur dapat meningkatkan nilai unsur-unsur hara makro N, P, dan K di dalam tanah. Unsur-unsur hara makro sangat dibutuhkan oleh tanaman untuk pertumbuhannya. Perlakuan seduhan baglog jamur basah berpengaruh lebih baik terhadap parameter pertumbuhan berat basah tajuk dan berat basah akar dibandingkan perlakuan seduhan baglog kering. Pengaruh yang tidak jauh berbeda antara seduhan baglog basah dan seduhan baglog kering terlihat pada parameter panjang tajuk, panjang akar, diameter batang, berat kering tajuk dan berat kering akar.

Baglog jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) dibuat dengan komposisi yang terdiri dari bahan baku dan bahan tambahan. Bahan baku berupa limbah serbuk kayu gergaji, sebagai bahan tambahan pada umumnya berupa bekatul dan kapur tohor (CaCo₃). Penambahan bekatul pada media tanam berperan dalam perkembangan meselium dan pertumbuhan tumbuh buah jamur karena mengandung vitamin, karbohidrat, lemak dan protein. Jamur tiram termasuk jenis jamur perombak kayu yang dapat tumbuh pada berbagai media seperti serbuk gergaji, jerami, sekam, limbah kapas, limbah daun teh, klobot jagung, ampas tebu, limbah kertas, dan limbah pertanian maupun industri lain yang mengandung banhan lignoselulosa (Sumarsih 2010).

Menurut Nur Lailatul Rahmah (2014) dalam penelitiannya untuk membuat bahan kompos dari limbah baglog meliputi dari limbah baglog jamur tiram, kotoran kambing, EM4 dan air disiapkan sesuai dengan jumlah yang ditentukan. Limbah baglog yang digunakan masing-masing 10 kg. Kotoran kambing yang digunakan untuk K2 masing-masing 2 kg sedangkan K3 4 kg. Kemudian dilakukan pencampuran bahan dengan bahan baglog jamur tiram dan kotoran kambing kemudian dicampur dengan merata sesuai komposisi persentase yang mengacu pada berat baglog jamur tiram. Untuk mencampur bahan-bahan tersebut, persentase bahan mengacu pada jumlah limbah baglog jamur tiram, yaitu 10 kg. Setelah

semua bahan tercampur merata, maka campuran akan homogen. EM4 yang ditambahkan ke dalam campuran juga mengacu pada berat baglog jamur tiram, yaitu 0, 0.1; dan 0.2%. EM4 dilarutkan dalam air 10-30 ml diinkubasi selama semalam dan dicampur secara merata dengan bahan sehingga tercapai campuran dengan kadar air 40-60%.

2.7. Zat Pengatur Tumbuh (ZPT)

Zat Pengatur Tubuh (ZPT) dapat diartikan sebagai senyawa organik selain zat hara yang dalam jumlah sedikit mendukung, mengahambat atau merubah sebagai proses fisiologis tanaman . ZPT adalah salah satu bahan sintesis atau hormon tumbuh yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman melalui pembelahan sel, pembesaran sel. Pengaturan pertumbuhan ini dilaksanakan dengan cara pembentukan hormon-hormon, mempengaruhi sistem hormon, perusakan traslokasi atau perubahan tempat pembentukan hormon (Hartman dan Kester, 2006) dalam (Novrizan, 2007).ZPT didalam tanaman terdiri dari 5 kelompok, yakni: *Auksin, Gibberalin, Sitokinin, Ethylene, dan inhibitor*, (Abidin, 2007). Hormon yang dihasilkan oleh tanaman disebut fitohormon sedangkan yang disintesis disebut ZPT.

Zat pengatur tumbuh tanaman berperan penting dalam mengontrol proses biologi dalam jaringan tanaman (Davies, 1995; Gaba, 2005). Perannya antara lain mengatur kecepatan pertumbuhan dari masing masing jaringan dan mengintegrasikan bagian tersebut guna menghasilkan bentuk yang kita kenal sebagai tanaman. Aktivitas zat pengatur tumbuh didalam pertumbuhan tergantung dari jenis, struktur kimia, konsentrasi, genotipe tanaman serta fase fisiologitanaman. Dalam proses pembentukan organ seperti tunas atau akar ada interaksi antara zat pengatur tumbuh eksogen yang ditambahkan kedalam media dengan zat pengatur tumbuh endogen yang diproduksi oleh jaringan tanaman Winata (1987)dalam Endang, (2011).

2.8. Rebung Bambu

Bambu adalah sekolompok tumbuhan yang dicirikan oleh dahulu yang berkayu mempunyai ruas-ruas dan buku-buku. Termasuk dalam suku rumput-rumputan (*Graminae*) anak suku Bambusideae. Elida (2002) berpendapat bahwa, bagian dalam batang bambu tersusun dari senyawa silika amorf yang mempunyai sifat sebagai katalis dalam reaksi kimia tertentu.

Rebung adalah nama umum bagi terubus bambu yang baru tumbuh dan berasal dari batang bawah. Rebung yang baru keluar berbentuk lonjong, kokoh, dan terbungkus dalam kelopak daun yang rapat dan bermiangan (berduri-duri halus) banyak. Selama musim hujan, rebung bambu tumbuh dengan pesatnya, dalam beberapa minggu saja tunas tersebut sudah sudah tinggi. Dalam waktu 9-10 bulan rebung telah mencapai tinggi maksimal 25-30cm. Beberapa jenis rebung terbentuk pada permulaan musim hujan, selain itu ada yang terbentuk pada akhir musim hujan. Musim panen rebung biasanya jatuh sekitar bulan Desember hingga Februari atau Maret.

Rebung adalah tunas muda dari pohon bambu yang tumbuh dari akar pohon bambu. Rebung tumbuh dibagian pangkal rumpun bambu dan biasanya dipenuhi oleh glugut (rambut bambu) yang gatal. Morfologi rebung berbentuk kerucut, setiap ujung glugut memiliki bagian seperti ujung glugut memiliki bagian seperti ujung daun bambu, tetapi warnanya coklat. Senyawa utama didalam rebung mentah adalah air sekitar 85,63 % selain itu rebung mempunyai kandungan serat tinggi (Dhiyan, 2014). Adapun komposisi ekstrak rebung bambu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 : Komposisi kimia rebung per 100 gram bahan

Komposisi	Jumlah
-----------	--------

Air (g)	85,63
Protein (g)	2,50
Lemak (g)	0,20
Glukosa (g)	2,00
Serat (g)	9,10
Fosfor (mg)	50,00
Kalsium (mg)	28,00
Vitamin A (mg)	0,10
Vitamin B1 (mg)	1,74

Sumber (Dhiyan, 2014)

Bagian tengah, atas dan bawah memiliki histologis yang berbeda. Bagian ujung atas mengandung lemak 800 mg/gram rebung segar, asam lemak utama adalah plamitat, linolenat dan linoleat. Asam organik dalam organik dalam rebung bambu dari jenis *Dendrocalamusasper* adalah asam oksalat yaitu 462 mg/100 mg pada bagian dasarnya. Asam sitrat lebih banyak di bagian atas sedangkan bagian bawah banyak mengandung asam malat (Watt dan Merill 1975). Rebung diduga mengandung hormon GA3 yang mampu meningkatkan pertumbuhan ruas ke atas.(Dea Tino Maretza dan Supriyanto,2009).

Menurut Maretza (2009) dalam Sudarso (2013) melaporkan bahwa penggunaan ekstrak rebung bambu pada persemaian sengon akan efektif untuk memacu pertumbuhan bibit sengon pada dosis 20 ml/bibit sampai dengan 50 ml/bibit pengaruh sangat nyata.. Sedangkan giberelin yang berasal dari rebung bambu berfungsi untuk pemanjangan batang dan pertumbuhan daun serta mendorong pembungan dan perkembangan buah.(Maretza, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan Abdullah Samosir, (2014), menunjukkan bahwa pemberian MOL rebung bambu berpengaruh sangat nyata terhadap tinggi bibit,jumlah daun,diameter batang,luas daun,bobot kering akar dan bobot kering pupus.Pada semuanya variabel yang diamati menunjukkan bahwa perlakuan MOL rebung bambu 50mld dapat memberikan pertumbuhan yang terbaik terhadap tigitanam,luas daun,jumlah daun,diameter batang,bobot kering akar,dan bobot kering pupus. Dengan pemberian MOL rebung bambu dapat meningkatkan pertumbuhan bibit kelapa sawit di PreNursery.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

III. BAHAN DAN METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di kebun percobaan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area berlokasi di jalan Kolam No. 1 Medan Estate, Kecamatan, Percut Sei Tuan dengan ketinggian tempat ± 12 m dari permukaan laut, Tofografi datar dan jenis tanah alluvial, penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Mei sampai Agustus 2017.

3.2. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah benih tanaman terong ungu varietas lezata, polybag hitam ukuran 30 x 35 kg, tanah top soil, limbah baglog, Zpt rebung bambu, gula merah, EM-4, dan air.

Alat yang digunakan antara lain terpal plastik, gelas ukur, dirigen, handspreyer, meteran,gembor, timbangan, cangkul, tali, kayu plat, Tong, kinsek,papan, paku, pisau, timbangan, jangka sorong, thermometer dan alat tulis.

3.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial yang terdiri dari dua faktor Perlakuan yaitu :

1. Pemberian perlakuan 1 dosis limbah baglog jamur tiram dengan notasi (B) terdiri dari 3 taraf, perlakuan yaitu:

$$B_0 = 100\% \text{ tanah topsoil sebagai (kontrol)}$$

$$B_1 = \text{Tanah topsoil dengan Limbag baglog 1:1}$$

$$B_2 = \text{Tanah topsoil dengan Limbag baglog 2:1}$$

1. Perlakuan ke ll Konsentrasi Zpt Rebung bambu dengan notasi (R) terdiri dari 4 taraf, perlakuan yaitu :

$$R_0 : \text{Tanpa Zpt Rebung bambu (Kontrol)}$$

R_1 : 25 ml / L Zpt Rebung bambu

R_2 : 50 ml/ L Zpt Rebung bambu

R_3 : 75 ml/ L Zpt Rebung bambu.

Dengan demikian, didapatkan 12 kombinasi perlakuan yaitu:

B_0R_0 B_1R_0 B_2R_0

B_0R_1 B_1R_1 B_2R_1

B_0R_2 B_1R_2 B_2R_2

B_0R_3 B_1R_3 B_2R_3

Jumlah plot penelitian = 36 plot

Ukuran plot = 1 m x 1m

Jarak antar polybag = 50 cm x 50 cm

Jarak antar plot = 50 cm

Jarak antar ulangan = 100 cm

Jumlah tanaman per plot = 4 tanaman

Jumlah tanaman sampel per plot = 2 tanaman

Jumlah tanaman keseluruhan = 144 tanaman

3.4. Metode Analisis

Data yang diperoleh dari lapangan diuji secara deskriptif, dengan mentabulasi data-data kemudian menginterpretasikannya.

Metode analisa yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y_{ijk} = \mu_0 + \rho_i + \alpha_j + \beta_k + (\alpha\beta)_{jk} + \Sigma_{ijk}$$

Dimana :

Y_{ijk} = Hasil pengamatan dari setiap plot percobaan yang mendapat perlakuan

Limbag baglog taraf ke-j dan perlakuan Zpt taraf ke-k yang di

tempatkan pada ulangan ke-i

μ_0 = Pengaruh nilai tengah (NT)/ rata-rata umum

P_i = Pengaruh kelompok ke-i

α_j = Pengaruh limbah baglog taraf ke-j

β_k = Pengaruh Zpt Rebung bambu

$(\alpha\beta)jk$ = Pengaruh kombinasi perlakuan antara limbah baglog taraf ke-j dan perlakuan Zpt

rebung bambu taraf ke-k

Σijk = Pengaruh galat akibat Limbag baglog taraf ke-j dan perlakuan Zpt Rebung bambu taraf ke-k yang di tempatkan pada ulangan ke-i

Apabila hasil sidik ragam menunjukkan beda yang nyata 5% atau sangat nyata 1% maka dilanjutkan dengan uji rata-rata jarak DMRT (Duncan's Multiple Range Test) (Gomez dan Gomez,2005).

1.5. Pelaksanaan Penelitian.

3.5.1. Pembuatan Kompos Limbag Baglog

Dalam pembuatan pupuk kompos yang akan dijadikan sebagai pupuk organik pada tanaman terong ungu, menggunakan limbah baglog.Baglog akan di fermentasi menggunakan aktivator EM-4 (*effective microorganisme*) untuk mempercepat proses pengomposan bahan pupuk tersebut. Dengan cara sebagai berikut, yaitu bahan baku yang digunakan limbah baglog 200 kg, EM4 2 liter, gula merah 2 kg, air 50 liter secukup nya.

Gula merah dilarutkan dalam air dan campurkan dengan EM4, kemudian limbah baglog dicampurkan ke larutan EM4 dan diaduk hingga merata, setelah campuran merata ditumpuk menyerupai gunungan dan tutup dengan terpal, setiap hari campuran tersebut diaduk untuk mendinginkan panas yang dihasilkan dari proses fermentasi kemudian ditumpuk kembali dan proses fermentasi hingga pupuk menjadi matang menungguhkan waktu selama 14 hari, Siti Rubiayah (2012).

3.5.2.Pembuatan Sumber ZPT

Sumber ZPT yang diberikan dalam penelitian ini berasal dari rebung bambu. Langkah pembuatan ZPT rebung bambu adalah sebagai berikut: Menyediakan rebung bambu sesuai kebutuhan yang diperlukan, mengupas serta mencacah rebung dan mencampurkan bahan seperti air, molasses dan EM-4, aduk sampai rata, masukkan ke dalam wadah dan didiamkan selama 15 hari pada tempat yang teduh, adonan dibuka lalu disaring setelah 15 hari dan kemudian ZPT siap digunakan.

3.5.3. Pembersihan Area Pembibitan

Area pembibitan dibersihkan dari berbagai jenis gulma, akar-akar tanaman, kayu, semak dan kotoran (sampah) lainnya, kemudian diratakan dengan cangkul. Lahan yang telah dibersihkan dibuat sebuah bedengan tempat penanam benih.

3.5.4. Pembuatan Naugan.

Untuk menghindarkan bibit dari terpaan air hujan dan sinar matahari dibuat naungan. Adapun naungan, dibuat dari bambu dengan atap pelepas sawit yang berukuran tinggi 2 m disebelah timur dan 1,5 m di sebelah barat.

3.5.5. Perkecambahan

Perkecambahan dilakukan dilahan percobaan fakultas pertanian Universitas Medan Area dengan ukuran bedengan ukuran 1 m x 1 m dan tinggi 20 cm. Kemudian tebarkan benih di atas badegan yang telah dibuat lalu tutup dengan tanah tipis, dan siram dengan air untuk menjaga kelembaban..

3.5.6. Persiapan Media Tanam dan Pengisian Polybag

Media tanam yang digunakan adalah tanah yang diambil dari kedalam 0-20 cm dari permukaan tanah. Selanjutnya tanah dimasukkan ke dalam polybag ukuran 30 x 35, sampai batas 10 cm dari permukaan atas polybag. Untuk perlakuan kontrol media tanam yang digunakan seluruh tanah, sedangkan perlakuan media tanam limbah baglog jamur tiram

diberikan dengan mencampur tanah, dengan berbagai perbandingan dan juga diberi Zpt rebung bambu sebagai dosisnya.

3.5.7. Pemindahan Kecambah ke Polybag.

Kecambah di pindahkan ke polybag setelah tanaman memiliki 4-5 helai daun dengan cara mencabut bibit terong secara perlahan dan hati-hati agar tidak merusak akar, kemudian buat lubang tanam pada polybag menggunakan jari atau tongkat kayu kurang lebih 5-10 cm.

3.6. Pemeliharaan Bibit di Polybag.

Pemeliharaan bibit meliputi pekerjaan penyiraman, penyangan gulma pengendalian hama dan penyakit.

3.6.1. Penyiraman

Penyiraman dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore dengan menggunakan gembor dan jumlahnya disesuaikan dengan keadaan lingkungan seperti curah hujan dan kelembaban.

3.6.2. Penyangan Gulma.

Penyangan gulma dilakukan terhadap gulma yang tumbuh dipolybag maupun disekitar bedengan. Penyangan ini dilakukan secara manual yang frekuensinya sesui dengan kecepatan pertumbuhan dilahan penelitian.

3.6.3. Pengendalian Hama dan Penyakit.

Pengendalian hama yang dilakukan ketika menemukan hama tanaman terong ini, yaitu cara pengendalian secara alami dengan menggunakan insektisida nabati yang ramah lingkungan, dan selama masa produksi tanaman terong ungu terserang 65-70% hama. Salah satu hama yang sering terdapat pada tanaman terong selama penelitian yaitu ulat grayak (*Spodoptera litura*) kutu daun (*Aphis spp*), kepik dankumbang daun (*Epilachna spp.*). Cara pembuatan insektisida nabati daun sirsak yaitu siapkan 110 lembar daun sirsak, kemudian tumbuk sampai halus rendamlah tumbukan daun sirsak tersebut kedalam 5 liter air dan campur dengan 15gr deterjen, aduk hingga deterjen larut di diamkan larutan tersebut selama satu setengah hari (sehari semalam) setelah itu saring dengan menggunakan kain, dan simpan

ke dalam jiregen untuk penggunaan, cara encerkan larutan sebanyak 1liter ke dalam air 10 liter larutan siap di gunakan dan diaplikasikan.

3.7. Panen

Terong dipanen saat buah masih muda, mulai dapat dipanen pada umur 50-55 hari setelah tanam. Pemanenan dilakukan pada pagi atau sore hari sehingga buah tetap segar. Pemanenan dilakukan sekali seminggu atau sesuai dengan permintaan pasar dan pemanenan dilakukan selama 3 kali panen.

3.8. Parameter Pengamatan

3.8.1. Tinggi Tanaman (cm)

Tinggi tanaman terong diukur pada umur 2 -7MST minggu setelah tanam, dengan mengukur tanaman dari permukaan tanah yang diberi tanda sampai titik tumbuh tanaman pada batang utama/ primer dari 4 tanaman sampel/petak.

3.8.2. Jumlah Daun (helai)

Proses penghitungan jumlah daun dilakukan pada saat tanaman sudah berumur 2 minggu setelah tanam dengan interval 1 minggu sekali ,yang dimulai dari daun terbawah sampai daun yang telah membuka sempurna.Pengukuran ini dilakukan sampai 75 % dari seluruh tanaman.

3.8.3. Jumlah Buah Per Tanaman Sampel

Jumlah buah per tanaman dihitung dan dijumlahkan pada saat tanaman mulai dipanen pertama kali umur 45-50 hari dengan selang waktu 6 hari sampai 3 kalipanen.

3.8.4. Panjang Buah Per Tanaman sampel (cm)

Panjang buah terong diukur dengan menggunakan penggaris pada saat panen, pengukuran dilakukan mulai dari pangkal buah dekat tangkai hingga ujung buah terong

3.8.5. Diameter Buah Per Tanaman Sampel (cm)

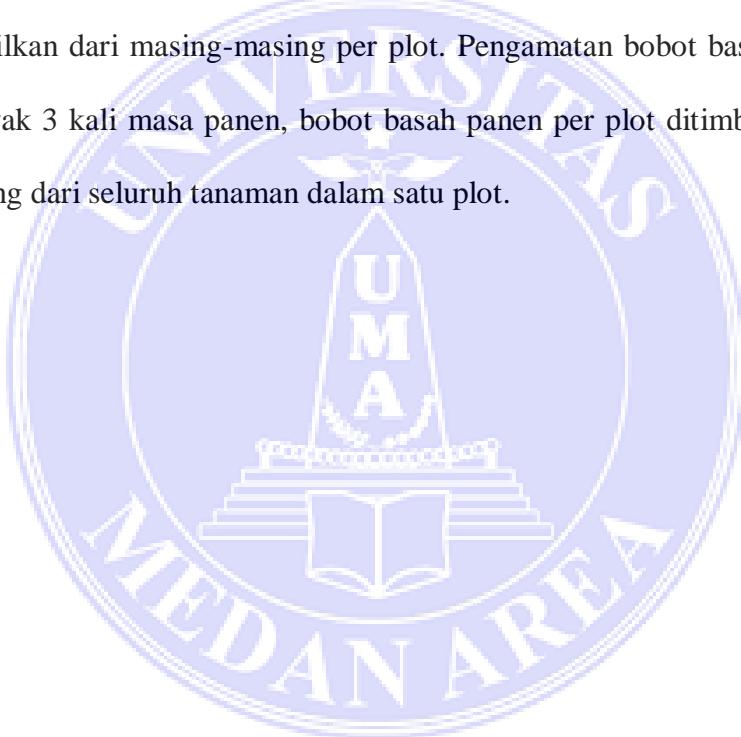
Diameter buah terong diukur pada saat panen, dilakukan 2 kali pengukuran dengan cara mengukur bagian tengah, dari sisi kanan dan kiri dengan menggunakan jangka sorong

3.8.6. Bobot Produksi Buah Per Tanaman Sampel (g)

Untuk memperoleh berat buah segar setiap kali panen dilakukan dengan menghitung berat buah untuk tanaman sampel

3.8.7. Produksi Buah Per Plot (kg)

Pengamatan produksi buah panen per plot dapat dengan menimbang berat buah segar yang dihasilkan dari masing-masing per plot. Pengamatan bobot basah panen per plot dilakukan sebanyak 3 kali masa panen, bobot basah panen per plot ditimbang dengan Berat buah yang dihitung dari seluruh tanaman dalam satu plot.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah samosir dan Gusniwati, 2014. Pengaruh Mol Rebung Bambu Terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis quineensis* Jacq) di Pre nursry. Fakultas Pertanian Universitas Jmabi, Volume 3 (1) : 2302-6472.
- Abidin Z, 2007, Dasar-dasar Pengetahuan Zat Pengatur Tumbuh. Ankasa. Bandung
- Aminah,S., G.B.Soedarsono, danY.Sastro. 2003 .Teknologi Pengomposan. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jakarta.
- Aminudi, 2015. Potensi Seduhan Limbah *Baglog* Jamur Tiram (*Pleurotus Ostreatus*) Untuk Pengendalian *Meloidogyne* Spp. Pada Tanaman Tomat. Departemen Proteksi Tanaman Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor .Bogor
- Atmojo, S.W. 2003. *Peranan Bahan Organik terhadap kesuburan tanah dan upaya pengelolaannya*.Pidato pengukuhan Guru Besar Ilmu Kesuburan Tanah Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Badan Pusat Statistik 2015, Statistik Produksi Hortikultura, Diktorat Jendral Hortikultura Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Davies dan Gaba 1995. *Zat Pengatur Tumbuh dalam Pertanian*.Yayasan Pembina Fakultas Pertanian UGM Yogyakarta. Yagyakarta.
- Dea Tino Maretza, 2009 Pengaruh Dosis Ekstrak Rebung Bambu Betung (*Dendrocalamus Asper* Backer ex Heyne) Terhadap Pertumbuhan Semai Sengon (*Paraserianthes falcataria* L.) Nielsen Departemen Silvikultur Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Devi Puji Rahayu ddk 2012, Pemanfaatan Limbah Baglog Jamur Tiram Dengan Penambahan Arang Sekam Pada Hidroponik Substrat Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Baby Kailan (*Brassica oleraceae* var. *alboglabra*) Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Dewi Sapitri, 2013. Makalah Dampak Penggunaan Pupuk Kimia Yang Berlebih Disusun Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Kimia Dasar. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah. Jakarta
- Dewi, Intan R. 2008 Peranan dan Fungsi Fitohormon Bagi Pertumbuhan Tanaman. Bandung Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran.
- Dhiyan 2014, Pemanfaatn Rebung (tunas bambu) Menjadi Nugget dengan Penambahan Kunyit Sebagai Pengawet Alami . Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta

Elida M, 2002. Profil Bakteri Asam Laktat dari Dadih yang Difermentasi dalam Berbagai Jenis bambu dan Potensinya sebagai Probiotik. Program Paska Sarjana. Institut Pertanian Bogor.

Endang G. Lestari, 2011 Peranan Zat Pengatur Tumbuh dalam Perbanyak Tanaman melalui Kultur Jaringan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumberdaya Genetik Pertanian Jurnal *AgroBiogen* 7(1):63-68. Bogor.

Foodreference. 2010. Budidaya Terong. <http://bpp-bandung.blogspot.com/> diakses pada tanggal Desember 28 2016.

Gardner, P.F., R.B. Pearce and R.L.Mitchell. 1991. *Physiology of Crop Plants*. The Iowa State University Press.

Gomez, A. K Dan A. A. Gomez. 2015. Statistical Procedure For Agriculture Research Jhon Willey And Sons. N. Y.

Hadisumitro, L. 2002. *Pembuat Kompos*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Hadi Utomo, W. 1982. *Dasar – Dasar Fisika Tanah*. Jurusan Tanah Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.

Hardjowigeno, S. 2003. *Ilmu Tanah*. Akademika Pressindo. Jakarta.

Imdad, H.P. dan A.A. Nawangsih. 1999. *Sayuran Jepang*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Karim Fahri dkk 2013 Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terong(*Solanum melongena L.*)Terhadap Perlakuan Pupuk Phonska.

Isroi. 2008. *Kompos*. Balai Penelitian Bioteknologi Perkebunan Indonesia. Bogor.

Karim Fahri, Nikmah Musa, Fitriah S. Dan Jamin. 2013. Respon Pertumbuhan Da Produksi Tanaman Terong(*Solanum Melongena L.*) Terhadap Perlakuan Pupuk Phonska.

Lakitan, B. 2001. *Fisiologi Tumbuhan*. Rajawali Pers.Jakarta.

Lingga , P dan Marsono. 2005. Petunjuk Penggunaan Pupuk. Penebar Swadaya, Jakarta.150 hlm.

Maonah, S. 2010. Penanganan Limbah Perusahaan. www.sitimaonah.wordpress.com. Diakses Pada Tanggal 30 Desember 2017. Medan.

Maretza, D. T. 2009. Pengaruh Pengaruh Dosis Ekstrak Rebung Bambu Betung (*Dendrocalamus asper Backer ex Heyne*)Terhadap Pertumbuhan Semai Sengon (*Paraserianthes falcataria (L.) Nielsen*). Institut Pertanian Bogor.

Maryanto dan abdul rahmi, 2015. Pengaruh Jenis dan Dosis Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Tomat (*Lycopersicum esculentum Mill*) Varietas Pertama. 1Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia. Volume XIV Nomor 1,1412 6885

Muhammad safei, ddk 2014. Pengaruh Jenis Dan Dosis Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum melongena L.*) Varietas Mustang F-1Jurnal AGRIFOR Volume XIII Nomor 1, ISSN : 1412 – 6885.

Nabila, 2014. *Pengembangan bahan organik melalui mikroorganisme lokal,kompos dan pestisida nabati*.<http://gofreedom indonesia.co> Diakses pada tanggal 28 Desember 2017. Medan

Napitupulu ,Pinaringan Sujalu, dan Martinus Henri, 2014. Pengaruh Pupuk Npk Mutiara Dan Pupuk Kandang Sapi Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum Melogena L*),Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. Samarinda

Novizan.2007. Petunjuk Pemupukan yang Efektif. Jakarta: Agromedia Pustaka

Nur Lailatul Rahmah, 2014, Pembuatan Kompos Limbah Log Jamur Tiram Konsentrasi Kotoran Kambing Dan Em4 Serta Waktu Pembalikan, Teknologi Pertanian Vol. 15 No. 59-66 Kajian Jurnal

Rifai, TB dan Sosrosoedirdjo, RS. 1998. Ilmu Memupuk. Jakarta. Penerbit CV. Yasaguna Jakarta.

Rosmauli dkk 2015 Pemanfaatan Kompos Dari Limbah *Baglog* Jamur Tiram (*Pleurotusostreatus*) Sebagai Media Tumbuh Tanaman Sawi Hijau (*Brassica rapa* var. *parachinensis* L.) Jurusan Biologi Fakultas Mipa Universitas Sriwijaya. Sriwijaya.

Rukmana, R (1994) Bertanam Terong. Kanisius. Jakarta

Sakri, F.M. 20 12. *Meraup Untung Jutaan Rupiah dari Budidaya Terong Putih*. Penebar Swadaya, Jakarta. Soetasad dan S.Muryanti. 1999. Budidaya Terong Lokal dan Terong. Jepang. Penebar Swadaya,Jakarta

Siti Rubiyah, 2012. Pembuatan kompos Limbah baglog jamur tiram www.Sitirubiyah.wordpress.com.Di akses pada tanggal 01 januari 2017.

Sudarso dkk, 2015 Pemberian Zat Pengaruh Tumbuh (ZPT) Alami pada Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Main-Nursery, Department of Agrotechnology.volume 2 nomor 2. Riau

Sulaeman,D.2011. Efek Kompos Limbah Baglog Jamur Tiram Putih (*Pleurotusastreatus* Jacquin) Terhadap Sifat Fisik Tanah Serta Pertumbuhan Bibit Markisa Kuning (*Passiflora edulis* var. *Flavicarpa* Dee r). Fakultas Pertanian,IPB.<http://repository.ipb.ac.id/handle/12345678953343>. Diakses 16 Desember 2016.

Sumarsih, S. 2010. Untung Besar Usaha Bibit Jamur Tiram. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sunarjono. 2008. *Bertanam 30 Jenis Sayuran*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Susilawati dan Raharjo, B. 2010. Petunjuk Teknis Budidaya Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatusvar florida*) yang Ramah Lingkungan (Materi Pelatihan Agribisnis bagi KMPH). BPTP. Sumatera Selatan.

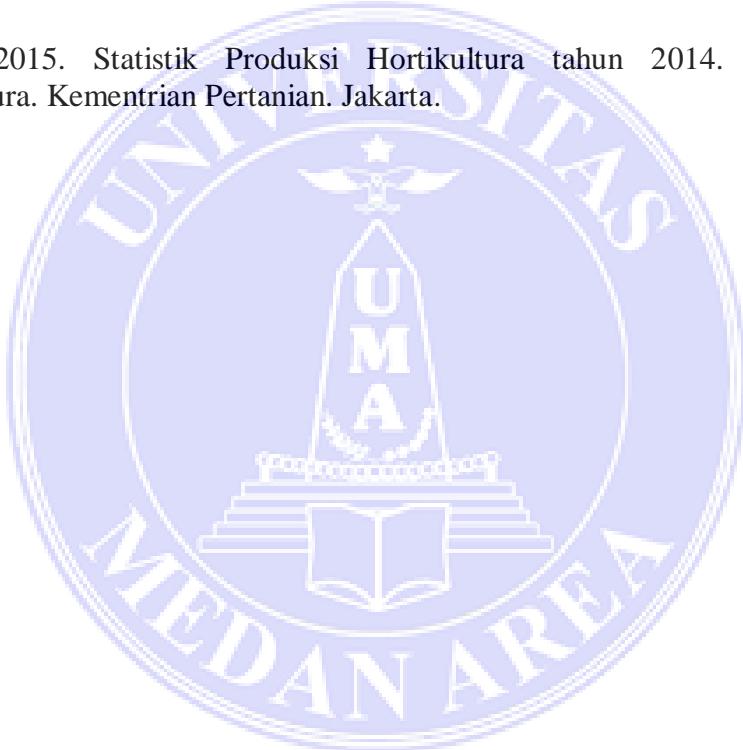
Sutanto, R.2005.*Dasar-dasar Ilmu Tanah*.Konsepdan Kenyataan. Kanisius. Yogyakarta.208hal.

Sutanto, R. 2002. *Penerapan Pertanian Organik Pemasyarakatan dan Pengembangannya*. Kanisius. Yogyakarta.

Syukur, M. dan Azis Rifianto. 2013. Jagung Manis. Penebar Swadaya. Jakarta

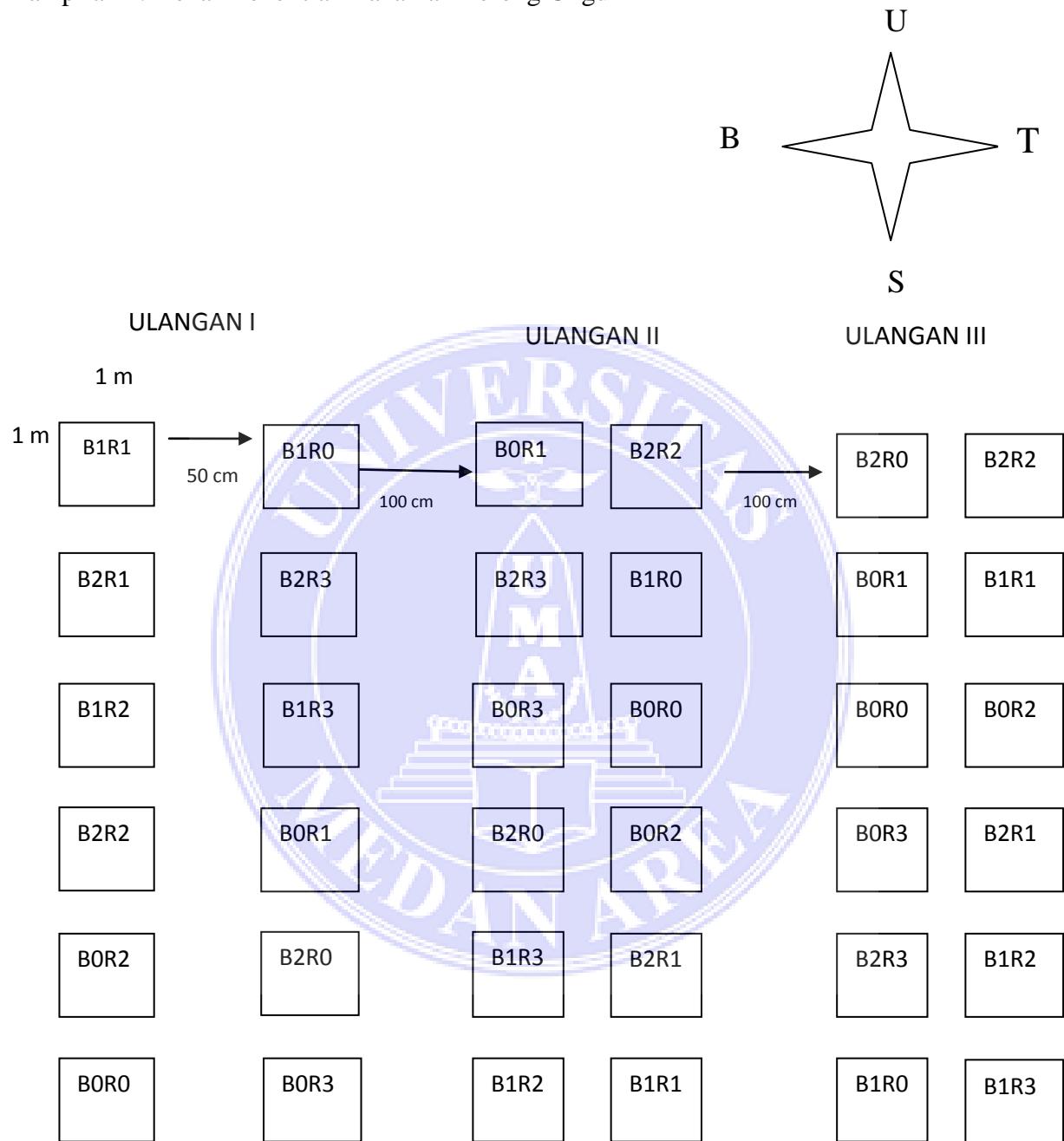
Watt, B.K. dan A.L.Merill. 1975. *Handbook of The Nutritional Content of Food*. Decker Publ.,Inc., New York

Yasid taupik, 2015. Statistik Produksi Hortikultura tahun 2014. Direktor Jendral Hortikultura. Kementrian Pertanian. Jakarta.



Lampiran-Lampiran

Lampiran 1. Denah Penelitian Tanaman Terong Ungu

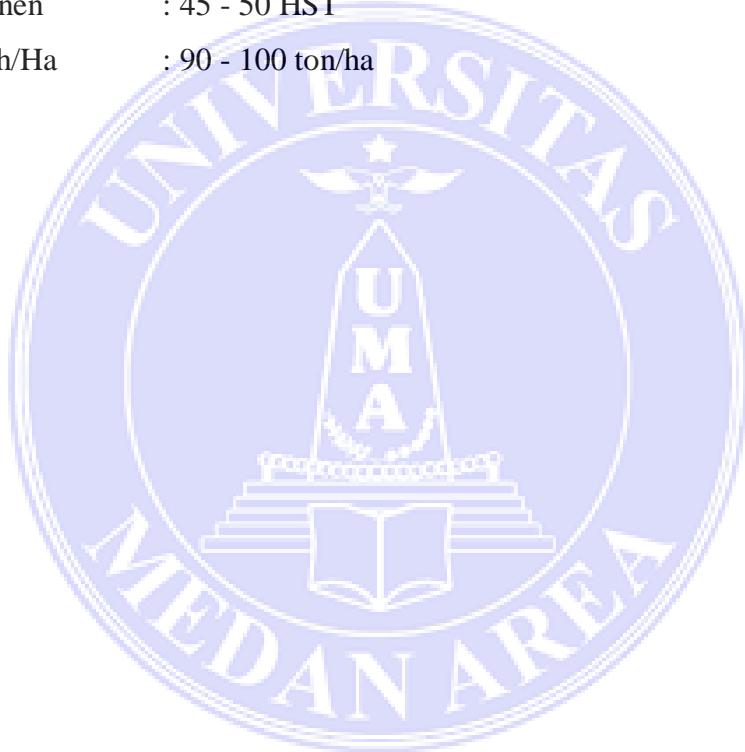


Lampiran 2. Jadwal Penelitian.

Jenis Kegiatan	Bulan (Tahun 2017)													
	Mei				Juni				Juli				Agustus	
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Persiapan Lahan			√	√										
Persiapan Bedengan					√									
Pembuatan Kompos	√	√	√	√										
Baglog														
Pembuatan ZPT Rebung bambu		√	√	√										
Pemberian Perlakuan :					√	√	√	√	√					
a. Pupuk Kompos										√	√	√		
Baglog											√	√	√	
b. ZPT Rebung bambu														
Pemasangan Label							√							
Penanaman					√									
Pemeliharaan					√	√	√	√	√	√	√	√		
Pengamatan :														
a.Tinggi Tanaman (cm)					√	√	√	√	√	√	√			
b.Jumlah Daun/ tanaman sampel											√			
c.Jumlah buah/ tanaman sampel					√	√	√	√	√	√	√		√	
d.Panjang buah/tanaman sampel (cm)											√	√	√	
e.Diameter buah/tanaman sampel (cm)											√	√	√	
f.Bobot produksi/ tanaman sampel (g)											√	√	√	
g.Produksi/ Plot (kg)											√	√	√	
Pemanenan											√	√	√	
Penyusunan Laporan													√	

Lampira 3. Deskripsi tanaman terung ungu varietas Lezata

1. Tempat tumbuh : Dataran rendah – menengah
2. Warna buah : Ungu tua
3. Daging buah : Hijau muda
4. Tekstur Buah : Keras
5. Rasa buah : Manis
6. Bobot buah : 90 - 100 g
7. Daya simpan : 7 HSP
8. Ketahanan buah : Tahan layu bakteri dan busuk buah
9. Waktu panen : 45 - 50 HST
10. Hasil buah/Ha : 90 - 100 ton/ha



Lampiran 4. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 2 MST.

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
B0R0	7,15	7,15	6,50	20,80	6,93
B0R1	7,10	7,15	6,20	20,45	6,82
B0R2	7,05	6,90	6,55	20,50	6,83
B0R3	7,15	7,20	7,30	21,65	7,22
B1R0	7,15	7,25	6,90	21,30	7,10
B1R1	7,30	6,70	5,80	19,80	6,60
B1R2	7,10	6,95	7,20	21,25	7,08
B1R3	6,25	7,20	7,30	20,75	6,92
B2R0	5,90	7,85	6,90	20,65	6,88
B2R1	7,05	5,85	5,40	18,30	6,10
B2R2	7,03	6,40	7,60	21,03	7,01
B2R3	7,55	7,40	7,10	22,05	7,35
Total	83,78	84,00	80,75	248,53	
Rataan	6,98	7,00	6,73		6,90

Lampiran 5. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 2 MST.

Perlakuan	R0	R1	R2	R3	Total	Rataan
B0	20,80	20,45	20,50	21,65	83,40	6,95
B1	21,30	19,80	21,25	20,75	83,10	6,93
B2	20,65	18,30	21,03	22,05	82,03	6,84
Total	62,75	58,55	62,78	64,45	248,53	
Rataan	6,97	6,51	6,98	7,16		6,90

Lampiran 6. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 2 MST.

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai Tengah	1	1715,75				
Kelompok	2	0,55	0,27	0,93	tn	3,44
Perlakuan						5,72
B	2	0,09	0,04	0,15	tn	3,44
R	3	2,11	0,70	2,37	tn	3,05
B x R	6	1,20	0,20	0,67	tn	2,55
Galat	22	6,54	0,30			3,76
Total	36	1726,24				

KK= 7,90%

Keterangan tn = tidak nyata

Lampiran 7. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 3 MST.

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
B0R0	11,90	11,90	12,00	35,80	11,93
B0R1	12,00	12,20	12,18	36,38	12,13
B0R2	12,10	11,95	12,30	36,35	12,12
B0R3	12,20	12,40	12,35	36,95	12,32
B1R0	11,90	11,85	12,00	35,75	11,92
B1R1	11,95	12,10	11,80	35,85	11,95
B1R2	12,00	12,05	12,05	36,10	12,03
B1R3	12,30	12,03	12,10	36,43	12,14
B2R0	12,00	11,85	12,10	35,95	11,98
B2R1	11,85	12,05	12,07	35,97	11,99
B2R2	11,90	12,10	11,95	35,95	11,98
B2R3	12,30	12,20	12,20	36,70	12,23
Total	144,40	144,68	145,10	434,18	
Rataan	12,03	12,06	12,09		12,06

Lampiran 8. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrakrebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 3 MST.

Perlakuan	R0	R1	R2	R3	Total	Rataan
B0	35,80	36,38	36,35	36,95	145,48	12,12
B1	35,75	35,85	36,10	36,43	144,13	12,01
B2	35,95	35,97	35,95	36,70	144,57	12,05
Total	107,50	108,20	108,40	110,08	434,18	
Rataan	11,94	12,02	12,04	12,23		12,06

Lampiran 9. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 3 MST.

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai Tengah	1	5236,45				
Kelompok	2	0,02	0,01	0,81	tn	3,44
Perlakuan						5,72
B	2	0,08	0,04	3,10	tn	3,44
R	3	0,40	0,13	10,41	**	3,05
B x R	6	0,05	0,01	0,68	tn	2,55
Galat	22	0,28	0,01			3,76
Total	36	5237,28				

KK = 0,94%

Keterangan tn = tidak nyata

** = sangat nyata

Lampiran 10. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 4 MST.

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
B0R0	18,60	18,05	18,00	54,65	18,22
B0R1	18,60	18,30	18,00	54,90	18,30
B0R2	18,20	18,80	18,30	55,30	18,43
B0R3	20,30	20,05	20,15	60,50	20,17
B1R0	18,50	19,20	18,00	55,70	18,57
B1R1	19,00	18,00	18,90	55,90	18,63
B1R2	18,00	19,00	18,50	55,50	18,50
B1R3	19,60	19,00	19,30	57,90	19,30
B2R0	18,20	18,05	18,20	54,45	18,15
B2R1	18,85	18,50	18,00	55,35	18,45
B2R2	18,85	18,55	18,30	55,70	18,57
B2R3	19,25	19,30	19,40	57,95	19,32
Total	225,95	224,80	223,05	673,80	
Rataan	18,83	18,73	18,59		18,72

Lampiran 11. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 4 MST.

Perlakuan	R0	R1	R2	R3	Total	Rataan
B0	54,65	54,90	55,30	60,50	225,35	18,78
B1	55,70	55,90	55,50	57,90	225,00	18,75
B2	54,45	55,35	55,70	57,95	223,45	18,62
Total	164,80	166,15	166,50	176,35	673,80	
Rataan	18,31	18,46	18,50	19,59		18,72

Lampiran 12. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 4 MST.

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai Tengah	1	12611,29				
Kelompok	2	0,36	0,18	1,38	tn	3,44
Perlakuan						5,72
B	2	0,17	0,09	0,66	tn	3,44
R	3	9,43	3,14	24,33	**	3,05
B x R	6	1,80	0,30	2,32	tn	2,55
Galat	22	2,84	0,13			3,76
Total	36	12625,88				

KK= 1,92%

Keterangan : tn = tidak nyata

** = sangat nyata

Lampiran 13. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 5 MST.

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
B0R0	28,70	29,10	28,90	86,70	28,90
B0R1	28,90	29,90	28,90	87,70	29,23
B0R2	28,80	29,20	29,20	87,20	29,07
B0R3	29,20	28,70	30,05	87,95	29,32
B1R0	27,80	28,80	29,00	85,60	28,53
B1R1	29,90	28,00	27,00	84,90	28,30
B1R2	28,50	29,00	29,30	86,80	28,93
B1R3	29,90	27,80	28,88	86,58	28,86
B2R0	29,00	28,50	28,90	86,40	28,80
B2R1	28,50	29,00	28,80	86,30	28,77
B2R2	28,00	29,00	30,02	87,02	29,01
B2R3	29,99	30,00	29,90	89,89	29,96
Total	347,19	347,00	348,85	1043,04	
Rataan	28,93	28,92	29,07		28,97

Lampiran 14. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 5 MST.

Perlakuan	R0	R1	R2	R3	Total	Rataan
B0	86,70	87,70	87,20	87,95	349,55	29,13
B1	85,60	84,90	86,80	86,58	343,88	28,66
B2	86,40	86,30	87,02	89,89	349,61	29,13
Total	258,70	258,90	261,02	264,42	1043,04	
Rataan	28,74	28,77	29,00	29,38		28,97

Lampiran 15. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 5 MST.

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai Tengah	1	30220,35				
Kelompok	2	0,17	0,09	0,16	tn	3,44
Perlakuan						5,72
B	2	1,81	0,90	1,71	tn	3,44
R	3	2,35	0,78	1,48	tn	3,05
B x R	6	1,59	0,26	0,50	tn	2,55
Galat	22	11,62	0,53			3,76
Total	36	30237,89				

KK= 2,51%

Keterangan : tn = tidak nyata

Lampiran 16. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 6 MST.

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
B0R0	35,10	35,30	36,70	107,10	35,70
B0R1	36,10	35,20	37,50	108,80	36,27
B0R2	37,90	35,10	36,80	109,80	36,60
B0R3	37,30	38,80	38,00	114,10	38,03
B1R0	34,00	37,00	37,90	108,90	36,30
B1R1	34,50	37,00	38,00	109,50	36,50
B1R2	35,10	37,00	37,00	109,10	36,37
B1R3	39,10	38,50	38,90	116,50	38,83
B2R0	36,30	37,50	35,80	109,60	36,53
B2R1	35,70	36,00	38,00	109,70	36,57
B2R2	35,80	38,00	36,00	109,80	36,60
B2R3	38,90	38,00	37,10	114,00	38,00
Total	435,80	443,40	447,70	1326,90	
Rataan	36,32	36,95	37,31	36,86	

Lampiran 17. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrakrebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 6 MST.

Perlakuan	R0	R1	R2	R3	Total	Rataan
B0	107,10	108,80	109,80	114,10	439,80	36,65
B1	108,90	109,50	109,10	116,50	444,00	37,00
B2	109,60	109,70	109,80	114,00	443,10	36,93
Total	325,60	328,00	328,70	344,60	1326,90	
Rataan	36,18	36,44	36,52	38,29		36,86

Lampiran 18. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrakrebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 6 MST.

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai Tengah	1	48907,32				
Kelompok	2	6,05	3,03	2,22	tn	3,44
Perlakuan						5,72
B	2	0,82	0,41	0,30	tn	3,44
R	3	25,15	8,38	6,16	**	3,05
B x R	6	1,89	0,31	0,23	tn	2,55
Galat	22	29,93	1,36			3,76
Total	36	48971,15				
KK=		3,16%				
Keterangan :	tn	= tidak nyata				
	**	= sangat nyata				

Lampiran 19. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 7 MST.

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
B0R0	43,10	43,30	44,70	131,10	43,70
B0R1	44,10	43,20	45,70	133,00	44,33
B0R2	48,90	43,10	48,80	140,80	46,93
B0R3	48,30	49,80	49,00	147,10	49,03
B1R0	42,00	48,00	48,90	138,90	46,30
B1R1	42,50	48,70	48,00	139,20	46,40
B1R2	43,50	47,30	47,00	137,80	45,93
B1R3	48,10	46,10	48,00	142,20	47,40
B2R0	48,40	37,50	46,70	132,60	44,20
B2R1	46,30	46,40	47,00	139,70	46,57
B2R2	47,70	47,00	45,00	139,70	46,57
B2R3	47,90	47,00	47,10	142,00	47,33
Total	550,80	547,40	565,90	1664,10	
Rataan	45,90	45,62	47,16		46,23

Lampiran 20. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 7 MST.

Perlakuan	R0	R1	R2	R3	Total	Rataan
B0	131,10	133,00	140,80	147,10	552,00	46,00
B1	138,90	139,20	137,80	142,20	558,10	46,51
B2	132,60	139,70	139,70	142,00	554,00	46,17
Total	402,60	411,90	418,30	431,30	1664,10	
Rataan	44,73	45,77	46,48	47,92		46,23

Lampiran 21. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap tinggi tanaman terong ungu pada umur 7 MST.

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai Tengah	1	76923,02				
Kelompok	2	16,16	8,08	1,20	tn	3,44
Perlakuan						5,72
B	2	1,61	0,81	0,12	tn	3,44
R	3	48,42	16,14	2,40	tn	3,05
B x R	6	26,19	4,37	0,65	tn	2,55
Galat	22	147,89	6,72			3,76
Total	36	77163,29				

KK= 5,61%

Keterangan : tn = tidak nyata

Lampiran 22. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah daun terong ungu pada umur 2 MST.

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
B0R0	4,50	4,50	3,00	12,00	4,00
B0R1	4,50	4,00	4,00	12,50	4,17
B0R2	3,50	4,00	4,50	12,00	4,00
B0R3	4,50	4,50	4,50	13,50	4,50
B1R0	4,00	3,00	4,00	11,00	3,67
B1R1	5,00	4,00	4,00	13,00	4,33
B1R2	4,00	3,00	5,00	12,00	4,00
B1R3	4,50	4,50	4,00	13,00	4,33
B2R0	4,00	3,00	4,00	11,00	3,67
B2R1	4,00	3,50	4,00	11,50	3,83
B2R2	5,00	3,50	4,50	13,00	4,33
B2R3	4,00	3,50	4,00	11,50	3,83
Total	51,50	45,00	49,50	146,00	
Rataan	4,29	3,75	4,13		4,06

Lampiran 23. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah daun terong ungu pada umur 2 MST.

Perlakuan	R0	R1	R2	R3	Total	Rataan
B0	12,00	12,50	12,00	13,50	50,00	4,17
B1	11,00	13,00	12,00	13,00	49,00	4,08
B2	11,00	11,50	13,00	11,50	47,00	3,92
Total	34,00	37,00	37,00	38,00	146,00	
Rataan	3,78	4,11	4,11	4,22		4,06

Lampiran 24. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah daun terong ungu pada umur 2 MST.

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai Tengah	1	592,11				
Kelompok	2	1,85	0,92	3,39	tn	3,44
Perlakuan						5,72
B	2	0,39	0,19	0,71	tn	3,44
R	3	1,00	0,33	1,23	tn	3,05
B x R	6	1,17	0,19	0,71	tn	2,55
Galat	22	5,99	0,27			3,76
Total	36	602,50				

KK= 12,86%

Keterangan : tn = tidak nyata

Lampiran 25. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah daun terong ungu pada umur 3 MST.

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
B0R0	8,00	7,00	7,00	22,00	7,33
B0R1	7,00	8,00	8,00	23,00	7,67
B0R2	8,00	7,00	7,00	22,00	7,33
B0R3	7,00	8,00	8,00	23,00	7,67
B1R0	7,00	7,00	7,00	21,00	7,00
B1R1	7,00	7,00	7,00	21,00	7,00
B1R2	8,00	7,00	8,00	23,00	7,67
B1R3	8,00	7,00	8,00	23,00	7,67
B2R0	7,00	8,00	8,00	23,00	7,67
B2R1	7,00	9,00	7,00	23,00	7,67
B2R2	8,00	7,00	7,00	22,00	7,33
B2R3	7,00	8,00	8,00	23,00	7,67
Total	89,00	90,00	90,00	269,00	
Rataan	7,42	7,50	7,50		7,47

Lampiran 26. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrakrebung bambu terhadap jumlah daun terong ungu pada umur 3 MST.

Perlakuan	R0	R1	R2	R3	Total	Rataan
B0	22,00	23,00	22,00	23,00	90,00	7,50
B1	21,00	21,00	23,00	23,00	88,00	7,33
B2	23,00	23,00	22,00	23,00	91,00	7,58
Total	66,00	67,00	67,00	69,00	269,00	
Rataan	7,33	7,44	7,44	7,67		7,47

Lampiran 27. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrakrebung bambu terhadap jumlah daun terong ungu pada umur 3 MST.

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai Tengah	1	2010,03				
Kelompok	2	0,06	0,03	0,07	tn	3,44
Perlakuan						5,72
B	2	0,39	0,19	0,50	tn	3,44
R	3	0,53	0,18	0,45	tn	3,05
B x R	6	1,39	0,23	0,59	tn	2,55
Galat	22	8,61	0,39			3,76
Total	36	2021,00				

KK= 8,37%

Keterangan : tn = tidak nyata

Lampiran 28. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah daun terong ungu pada umur 4 MST.

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
B0R0	8,50	10,50	9,00	28,00	9,33
B0R1	9,50	10,00	9,00	28,50	9,50
B0R2	10,00	10,00	9,50	29,50	9,83
B0R3	10,50	11,00	10,50	32,00	10,67
B1R0	9,00	9,00	10,00	28,00	9,33
B1R1	10,00	9,00	8,50	27,50	9,17
B1R2	9,00	9,50	8,50	27,00	9,00
B1R3	9,50	11,50	10,00	31,00	10,33
B2R0	9,00	10,00	9,00	28,00	9,33
B2R1	9,00	9,50	10,00	28,50	9,50
B2R2	10,00	9,50	9,00	28,50	9,50
B2R3	11,50	10,00	9,50	31,00	10,33
Total	115,50	119,50	112,50	347,50	
Rataan	9,63	9,96	9,38		9,65

Lampiran 29. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah daun terong ungu pada umur 4 MST.

Perlakuan	R0	R1	R2	R3	Total	Rataan
B0	28,00	28,50	29,50	32,00	118,00	9,83
B1	28,00	27,50	27,00	31,00	113,50	9,46
B2	28,00	28,50	28,50	31,00	116,00	9,67
Total	84,00	84,50	85,00	94,00	347,50	
Rataan	9,33	9,39	9,44	10,44		9,65

Lampiran 30. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah daun terong ungu pada umur 4 MST.

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai Tengah	1	3354,34				
Kelompok	2	2,06	1,03	2,44	tn	3,44
Perlakuan						5,72
B	2	0,85	0,42	1,00	tn	3,44
R	3	7,58	2,53	5,99	**	3,05
B x R	6	0,65	0,11	0,26	tn	2,55
Galat	22	9,28	0,42			3,76
Total	36	3374,75				

KK= 6,73%

Keterangan : tn = tidak nyata

** = sangat nyata

Lampiran 31. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah daun terong ungu pada umur 5 MST.

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
B0R0	16,50	16,00	16,50	49,00	16,33
B0R1	16,50	17,00	15,50	49,00	16,33
B0R2	16,00	17,00	16,50	49,50	16,50
B0R3	17,50	17,00	16,50	51,00	17,00
B1R0	16,00	16,50	17,00	49,50	16,50
B1R1	16,50	16,50	16,50	49,50	16,50
B1R2	17,00	16,50	14,50	48,00	16,00
B1R3	17,00	16,00	16,50	49,50	16,50
B2R0	15,50	16,50	16,50	48,50	16,17
B2R1	17,00	16,50	16,00	49,50	16,50
B2R2	16,50	17,00	16,50	50,00	16,67
B2R3	16,50	17,00	17,00	50,50	16,83
Total	198,50	199,50	195,50	593,50	
Rataan	16,54	16,63	16,29		16,49

Lampiran 32. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrakrebung bambu terhadap jumlah daun terong ungu pada umur 5 MST.

Perlakuan	R0	R1	R2	R3	Total	Rataan
B0	49,00	49,00	49,50	51,00	198,50	16,54
B1	49,50	49,50	48,00	49,50	196,50	16,38
B2	48,50	49,50	50,00	50,50	198,50	16,54
Total	147,00	148,00	147,50	151,00	593,50	
Rataan	16,33	16,44	16,39	16,78		16,49

Lampiran 33. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah daun terong ungu pada umur 5 MST.

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai Tengah	1	9784,51				
Kelompok	2	0,72	0,36	1,04	tn	3,44
Perlakuan						5,72
B	2	0,22	0,11	0,32	tn	3,44
R	3	1,08	0,36	1,04	tn	3,05
B x R	6	1,11	0,19	0,54	tn	2,55
Galat	22	7,61	0,35			3,76
Total	36	9795,25				

KK= 3,57%

Keterangan : tn = tidak nyata

Lampiran 34. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah daun terong ungu pada umur 6 MST.

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
B0R0	23,00	24,50	23,00	70,50	23,50
B0R1	23,50	24,00	24,00	71,50	23,83
B0R2	23,50	24,00	24,00	71,50	23,83
B0R3	24,50	25,50	25,00	75,00	25,00
B1R0	23,50	23,00	23,50	70,00	23,33
B1R1	24,00	23,00	24,00	71,00	23,67
B1R2	23,00	24,00	24,00	71,00	23,67
B1R3	24,50	24,50	26,00	75,00	25,00
B2R0	24,00	24,00	24,00	72,00	24,00
B2R1	23,50	23,50	23,00	70,00	23,33
B2R2	23,50	24,00	24,50	72,00	24,00
B2R3	24,50	24,00	25,00	73,50	24,50
Total	285,00	288,00	290,00	863,00	
Rataan	23,75	24,00	24,17		23,97

Lampiran 35. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah daun terong ungu pada umur 6 MST.

Perlakuan	R0	R1	R2	R3	Total	Rataan
B0	70,50	71,50	71,50	75,00	288,50	24,04
B1	70,00	71,00	71,00	75,00	287,00	23,92
B2	72,00	70,00	72,00	73,50	287,50	23,96
Total	212,50	212,50	214,50	223,50	863,00	
Rataan	23,61	23,61	23,83	24,83		23,97

Lampiran 36. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah daun terong ungu pada umur 6 MST.

SK	dB	JK	KT	F.HIT		0,05	0,01
Nilai Tengah	1	20688,03					
Kelompok	2	1,06	0,53	2,13	tn	3,44	5,72
Perlakuan							
B	2	0,10	0,05	0,20	tn	3,44	5,72
R	3	9,19	3,06	12,38	**	3,05	4,82
B x R	6	1,68	0,28	1,13	tn	2,55	3,76
Galat	22	5,44	0,25				
Total	36	20705,50					

KK= 2,08%

Keterangan : tn = tidak nyata

** = sangat nyata

Lampiran 37. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah daun terong ungu pada umur 7 MST.

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
B0R0	33,50	33,50	33,00	100,00	33,33
B0R1	34,00	34,50	33,00	101,50	33,83
B0R2	34,50	33,50	33,50	101,50	33,83
B0R3	33,00	35,00	35,50	103,50	34,50
B1R0	34,50	33,00	34,50	102,00	34,00
B1R1	34,50	32,50	33,50	100,50	33,50
B1R2	33,50	34,50	33,50	101,50	33,83
B1R3	34,50	35,00	34,50	104,00	34,67
B2R0	33,50	34,50	34,00	102,00	34,00
B2R1	34,50	33,50	34,00	102,00	34,00
B2R2	35,00	33,50	33,50	102,00	34,00
B2R3	34,50	35,00	33,50	103,00	34,33
Total	409,50	408,00	406,00	1223,50	
Rataan	34,13	34,00	33,83		33,99

Lampiran 38. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah daun terong ungu pada umur 7 MST.

Perlakuan	R0	R1	R2	R3	Total	Rataan
B0	100,00	101,50	101,50	103,50	406,50	33,88
B1	102,00	100,50	101,50	104,00	408,00	34,00
B2	102,00	102,00	102,00	103,00	409,00	34,08
Total	304,00	304,00	305,00	310,50	1223,50	
Rataan	33,78	33,78	33,89	34,50		33,99

Lampiran 39. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah daun terong ungu pada umur 7 MST.

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai Tengah	1	41582,01				
Kelompok	2	0,51	0,26	0,44	tn	3,44
Perlakuan						5,72
B	2	0,26	0,13	0,22	tn	3,44
R	3	3,24	1,08	1,83	tn	3,05
B x R	6	1,24	0,21	0,35	tn	2,55
Galat	22	12,99	0,59			3,76
Total	36	41600,25				

KK= 2,26%

Keterangan : tn = tidak nyata

* = nyata

Lampiran 40. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah buah terong ungu pertanaman sampel pada panen ke-1.

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
B0R0	3,00	2,00	2,00	7,00	2,33
B0R1	3,00	3,00	2,00	8,00	2,67
B0R2	3,00	2,00	2,00	7,00	2,33
B0R3	3,00	3,00	3,00	9,00	3,00
B1R0	2,00	3,00	3,00	8,00	2,67
B1R1	2,00	3,00	3,00	8,00	2,67
B1R2	3,00	2,00	3,00	8,00	2,67
B1R3	2,00	3,00	3,00	8,00	2,67
B2R0	2,00	3,00	2,00	7,00	2,33
B2R1	2,00	2,00	2,00	6,00	2,00
B2R2	3,00	2,00	3,00	8,00	2,67
B2R3	2,00	3,00	3,00	8,00	2,67
Total	30,00	31,00	31,00	92,00	
Rataan	2,50	2,58	2,58		2,56

Lampiran 41. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah buah terong ungu pertanaman sampel pada panen ke-1.

Perlakuan	R0	R1	R2	R3	Total	Rataan
B0	7,00	8,00	7,00	9,00	31,00	2,58
B1	8,00	8,00	8,00	8,00	32,00	2,67
B2	7,00	6,00	8,00	8,00	29,00	2,42
Total	22,00	22,00	23,00	25,00	92,00	
Rataan	2,44	2,44	2,56	2,78		2,56

Lampiran 42. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah buah terong ungu pertanaman sampel pada panen ke-1

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai Tengah	1	235,11				
Kelompok	2	0,06	0,03	0,09	tn	3,44
Perlakuan						5,72
B	2	0,39	0,19	0,65	tn	3,44
R	3	0,67	0,22	0,74	tn	3,05
B x R	6	1,17	0,19	0,65	tn	2,55
Galat	22	6,61	0,30			3,76
Total	36	244,00				

KK= 21,45%

Keterangan : tn = tidak nyata

Lampiran 43. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah buah terong ungu pertanaman sampel pada panen ke-2.

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
B0R0	3,00	2,00	2,00	7,00	2,33
B0R1	3,00	3,00	3,00	9,00	3,00
B0R2	3,00	3,00	2,00	8,00	2,67
B0R3	3,00	3,00	3,00	9,00	3,00
B1R0	2,00	3,00	3,00	8,00	2,67
B1R1	2,00	2,00	3,00	7,00	2,33
B1R2	3,00	2,00	3,00	8,00	2,67
B1R3	2,00	2,00	3,00	7,00	2,33
B2R0	2,00	3,00	2,00	7,00	2,33
B2R1	2,00	2,00	2,00	6,00	2,00
B2R2	3,00	3,00	2,00	8,00	2,67
B2R3	2,00	3,00	3,00	8,00	2,67
Total	30,00	31,00	31,00	92,00	
Rataan	2,50	2,58	2,58		2,56

Lampiran 44. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah buah terong ungu pertanaman sampel pada panen ke-2.

Perlakuan	R0	R1	R2	R3	Total	Rataan
B0	7,00	9,00	8,00	9,00	33,00	2,75
B1	8,00	7,00	8,00	7,00	30,00	2,50
B2	7,00	6,00	8,00	8,00	29,00	2,42
Total	22,00	22,00	24,00	24,00	92,00	
Rataan	2,44	2,44	2,67	2,67		2,56

Lampiran 45. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah buah terong ungu pertanaman sampel pada panen ke-2.

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai Tengah	1	235,11				
Kelompok	2	0,06	0,03	0,10	tn	3,44
Perlakuan						5,72
B	2	0,72	0,36	1,34	tn	3,44
R	3	0,44	0,15	0,55	tn	3,05
B x R	6	1,72	0,29	1,06	tn	2,55
Galat	22	5,94	0,27			3,76
Total	36	244,00				

KK= 20,34%

Keterangan : tn = tidak nyata

Lampiran 46. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap jumlah buah terong ungu pertanaman sampel pada panen ke-3.

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
B0R0	3,00	3,00	2,00	8,00	2,67
B0R1	3,00	2,00	3,00	8,00	2,67
B0R2	3,00	2,00	3,00	8,00	2,67
B0R3	3,00	3,00	3,00	9,00	3,00
B1R0	2,00	3,00	2,00	7,00	2,33
B1R1	2,00	3,00	2,00	7,00	2,33
B1R2	3,00	2,00	3,00	8,00	2,67
B1R3	2,00	3,00	3,00	8,00	2,67
B2R0	2,00	3,00	2,00	7,00	2,33
B2R1	2,00	2,00	3,00	7,00	2,33
B2R2	3,00	3,00	2,00	8,00	2,67
B2R3	2,00	3,00	3,00	8,00	2,67
Total	30,00	32,00	31,00	93,00	
Rataan	2,50	2,67	2,58		2,58

Lampiran 47. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrakrebung bambu terhadap jumlahbuah terong ungu pertanaman sampel pada panen ke-3.

Perlakuan	R0	R1	R2	R3	Total	Rataan
B0	8,00	8,00	8,00	9,00	33,00	2,75
B1	7,00	7,00	8,00	8,00	30,00	2,50
B2	7,00	7,00	8,00	8,00	30,00	2,50
Total	22,00	22,00	24,00	25,00	93,00	
Rataan	2,44	2,44	2,67	2,78		2,58

Lampiran 48. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrakrebung bambu terhadap jumlahbuah terong ungu pertanaman sampel pada panen ke-3.

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai Tengah	1	240,25				
Kelompok	2	0,17	0,08	0,26	tn	3,44
Perlakuan						5,72
B	2	0,50	0,25	0,77	tn	3,44
R	3	0,75	0,25	0,77	tn	3,05
B x R	6	0,17	0,03	0,09	tn	2,55
Galat	22	7,17	0,33			3,76
Total	36	249,00				

KK= 22,09%

Keterangan : tn = tidak nyata

Lampiran 49. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap panjang buah terong ungu pertanaman sampel pada panen ke-1.

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
B0R0	23,80	22,80	22,40	69,00	23,00
B0R1	23,36	23,30	22,50	69,16	23,05
B0R2	23,50	22,80	23,00	69,30	23,10
B0R3	23,80	23,00	23,70	70,50	23,50
B1R0	23,50	22,90	22,80	69,20	23,07
B1R1	23,20	23,25	23,00	69,45	23,15
B1R2	22,80	23,10	22,70	68,60	22,87
B1R3	22,80	22,50	23,00	68,30	22,77
B2R0	22,70	22,75	22,60	68,05	22,68
B2R1	23,00	23,00	22,20	68,20	22,73
B2R2	22,90	23,00	23,50	69,40	23,13
B2R3	23,30	23,33	23,35	69,98	23,33
Total	278,66	275,73	274,75	829,14	
Rataan	23,22	22,98	22,90		23,03

Lampiran 50. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap panjang buah terong ungu pertanaman sampel pada panen ke-1.

Perlakuan	R0	R1	R2	R3	Total	Rataan
B0	69,00	69,16	69,30	70,50	277,96	23,16
B1	69,20	69,45	68,60	68,30	275,55	22,96
B2	68,05	68,20	69,40	69,98	275,63	22,97
Total	206,25	206,81	207,30	208,78	829,14	
Rataan	22,92	22,98	23,03	23,20		23,03

Lampiran 51. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap panjang buah terong ungu pertanaman sampel pada panen ke-1

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai Tengah	1	19096,48				
Kelompok	2	0,69	0,34	2,88	tn	3,44
Perlakuan						5,72
B	2	0,31	0,16	1,31	tn	3,44
R	3	0,39	0,13	1,09	tn	3,05
B x R	6	1,23	0,21	1,72	tn	2,55
Galat	22	2,63	0,12			3,76
Total	36	19101,74				

KK= 1,50%

Keterangan : tn = tidak nyata

Lampiran 52. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap panjang buah terong ungu pertanaman sampel pada panen ke-2.

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
B0R0	23,80	22,80	22,40	69,00	23,00
B0R1	23,36	23,10	22,50	68,96	22,99
B0R2	23,50	22,95	23,00	69,45	23,15
B0R3	23,80	23,00	23,70	70,50	23,50
B1R0	22,70	22,90	22,80	68,40	22,80
B1R1	23,00	23,25	23,00	69,25	23,08
B1R2	22,90	23,20	23,19	69,29	23,10
B1R3	23,30	22,50	23,00	68,80	22,93
B2R0	22,70	22,90	22,90	68,50	22,83
B2R1	23,00	23,25	23,25	69,50	23,17
B2R2	22,90	23,10	23,10	69,10	23,03
B2R3	23,30	23,33	22,50	69,13	23,04
Total	278,26	276,28	275,34	829,88	
Rataan	23,19	23,02	22,95		23,05

Lampiran 53. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrakrebung bambu terhadap panjangbuah terong ungu pertanaman sampel pada panen ke-2.

Perlakuan	R0	R1	R2	R3	Total	Rataan
B0	69,00	68,96	69,45	70,50	277,91	23,16
B1	68,40	69,25	69,29	68,80	275,74	22,98
B2	68,50	69,50	69,10	69,13	276,23	23,02
Total	205,90	207,71	207,84	208,43	829,88	
Rataan	22,88	23,08	23,09	23,16		23,05

Lampiran 54. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur danekstrak rebung bambu terhadap panjang buah terong ungu pertanaman sampel pada panen ke-2.

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai Tengah	1	19130,58				
Kelompok	2	0,37	0,19	1,56	tn	3,44
Perlakuan						5,72
B	2	0,22	0,11	0,91	tn	3,44
R	3	0,40	0,13	1,12	tn	3,05
B x R	6	0,46	0,08	0,65	tn	2,55
Galat	22	2,61	0,12			3,76
Total	36	19134,63				

KK= 1,49%

Keterangan : tn = tidak nyata

Lampiran 55. Data pemberian limbah baglog jamur danekstrak rebung bambu terhadap panjang buah terong ungu pertanaman sampel pada panen ke-3.

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
B0R0	23,80	22,80	22,10	68,70	22,90
B0R1	23,36	23,30	22,40	69,06	23,02
B0R2	23,50	23,50	23,80	70,80	23,60
B0R3	23,80	23,00	23,70	70,50	23,50
B1R0	22,70	22,90	22,90	68,50	22,83
B1R1	23,00	23,25	23,30	69,55	23,18
B1R2	22,90	23,10	22,70	68,70	22,90
B1R3	23,30	22,50	24,00	69,80	23,27
B2R0	22,70	22,90	22,90	68,50	22,83
B2R1	23,00	23,30	23,25	69,55	23,18
B2R2	22,90	22,70	23,10	68,70	22,90
B2R3	23,30	23,00	22,50	68,80	22,93
Total	278,26	276,25	276,65	831,16	
Rataan	23,19	23,02	23,05		23,09

Lampiran 56. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap panjang buah terong ungu pertanaman sampel pada panen ke-3.

Perlakuan	R0	R1	R2	R3	Total	Rataan
B0	68,70	69,06	70,80	70,50	279,06	23,26
B1	68,50	69,55	68,70	69,80	276,55	23,05
B2	68,50	69,55	68,70	68,80	275,55	22,96
Total	205,70	208,16	208,20	209,10	831,16	
Rataan	22,86	23,13	23,13	23,23		23,09

Lampiran 57. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap panjang buah terong ungu pertanaman sampel pada panen ke-3.

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai Tengah	1	19189,64				
Kelompok	2	0,19	0,09	0,51	tn	3,44
Perlakuan						5,72
B	2	0,55	0,27	1,48	**	3,44
R	3	0,71	0,24	1,28	tn	3,05
B x R	6	0,98	0,16	0,89	tn	2,55
Galat	22	4,06	0,18			3,76
Total	36	19196,12				

KK= 1,86%

Keterangan : tn = tidak nyata

Lampiran 58. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap diameter buah terong ungu pertanaman sampel pada panen ke-1.

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
B0R0	3,50	3,00	2,75	9,25	3,08
B0R1	3,00	2,75	4,00	9,75	3,25
B0R2	3,50	2,75	3,50	9,75	3,25
B0R3	4,00	3,50	3,50	11,00	3,67
B1R0	3,50	3,00	3,00	9,50	3,17
B1R1	3,00	3,50	2,75	9,25	3,08
B1R2	3,50	3,00	3,00	9,50	3,17
B1R3	3,75	3,00	3,00	9,75	3,25
B2R0	3,00	3,20	3,50	9,70	3,23
B2R1	3,30	3,30	3,10	9,70	3,23
B2R2	3,00	3,60	3,00	9,60	3,20
B2R3	3,30	3,15	3,50	9,95	3,32
Total	40,35	37,75	38,60	116,70	
Rataan	3,36	3,15	3,22		3,24

Lampiran 59. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrakrebung bambu terhadap diameterbuah terong ungu pertanaman sampel pada panen ke-1.

Perlakuan	R0	R1	R2	R3	Total	Rataan
B0	9,25	9,75	9,75	11,00	39,75	3,31
B1	9,50	9,25	9,50	9,75	38,00	3,17
B2	9,70	9,70	9,60	9,95	38,95	3,25
Total	28,45	28,70	28,85	30,70	116,70	
Rataan	3,16	3,19	3,21	3,41		3,24

Lampiran 60. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap diameter buah terong ungu pertanamansampel pada panen ke-1.

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai Tengah	1	378,30				
Kelompok	2	0,29	0,15	1,12	tn	3,44
Perlakuan						5,72
B	2	0,13	0,06	0,49	tn	3,44
R	3	0,35	0,12	0,90	tn	3,05
B x R	6	0,27	0,04	0,34	tn	2,55
Galat	22	2,87	0,13			3,76
Total	36	382,22				

KK= 11,14%

Keterangan : tn = tidak nyata

Lampiran 61. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap diameter buah terong ungu pertanaman sampel pada panen ke-2.

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
B0R0	2,75	3,00	3,50	9,25	3,08
B0R1	4,00	2,75	3,00	9,75	3,25
B0R2	3,50	2,75	3,50	9,75	3,25
B0R3	3,50	3,50	3,50	10,50	3,50
B1R0	3,50	3,00	3,50	10,00	3,33
B1R1	3,00	2,75	3,50	9,25	3,08
B1R2	3,50	3,00	3,50	10,00	3,33
B1R3	3,75	3,00	3,75	10,50	3,50
B2R0	3,00	3,50	3,00	9,50	3,17
B2R1	3,30	3,10	3,30	9,70	3,23
B2R2	3,00	3,00	3,00	9,00	3,00
B2R3	3,30	3,50	3,30	10,10	3,37
Total	40,10	36,85	40,35	117,30	
Rataan	3,34	3,07	3,36		3,26

Lampiran 62. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap diameterbuah terong ungu pertanaman sampel pada panen ke-2.

Perlakuan	R0	R1	R2	R3	Total	Rataan
B0	9,25	9,75	9,75	10,50	39,25	3,27
B1	10,00	9,25	10,00	10,50	39,75	3,31
B2	9,50	9,70	9,00	10,10	38,30	3,19
Total	28,75	28,70	28,75	31,10	117,30	
Rataan	3,19	3,19	3,19	3,46		3,26

Lampiran 63. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap diameter buah terong ungu pertanamansampel pada panen ke-2.

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai Tengah	1	382,20				
Kelompok	2	0,64	0,32	3,29	tn	3,44
Perlakuan						5,72
B	2	0,09	0,05	0,47	tn	3,44
R	3	0,47	0,16	1,61	tn	3,05
B x R	6	0,27	0,05	0,47	tn	2,55
Galat	22	2,13	0,10			3,76
Total	36	385,80				

KK= 9,54%

Keterangan : tn = tidak nyata

Lampiran 64. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap diameter buah terong ungu pertanaman sampel pada panen ke-3.

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
B0R0	3,50	3,00	2,75	9,25	3,08
B0R1	3,00	2,75	3,00	8,75	2,92
B0R2	3,50	2,75	2,75	9,00	3,00
B0R3	3,75	3,50	3,50	10,75	3,58
B1R0	3,50	3,00	2,75	9,25	3,08
B1R1	3,50	3,50	2,50	9,50	3,17
B1R2	3,00	3,50	2,75	9,25	3,08
B1R3	3,50	2,50	3,00	9,00	3,00
B2R0	3,75	2,50	2,75	9,00	3,00
B2R1	3,00	3,00	3,50	9,50	3,17
B2R2	3,30	3,30	3,10	9,70	3,23
B2R3	3,00	3,00	3,00	9,00	3,00
Total	40,30	36,30	35,35	111,95	
Rataan	3,36	3,03	2,95		3,11

Lampiran 65. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrakrebung bambu terhadap diameterbuah terong ungu pertanaman sampel pada panen ke-3.

Perlakuan	R0	R1	R2	R3	Total	Rataan
B0	9,25	8,75	9,00	10,75	37,75	3,15
B1	9,25	9,50	9,25	9,00	37,00	3,08
B2	9,00	9,50	9,70	9,00	37,20	3,10
Total	27,50	27,75	27,95	28,75	111,95	
Rataan	3,06	3,08	3,11	3,19		3,11

Lampiran 66. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrakrebung bambu terhadap diameter buah terong ungu pertanaman sampel pada panen ke-3.

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai Tengah	1	348,13				
Kelompok	2	1,15	0,58	5,23	*	3,44
Perlakuan						5,72
B	2	0,03	0,01	0,11	tn	3,44
R	3	0,10	0,03	0,30	tn	3,05
B x R	6	0,88	0,15	1,33	tn	4,82
Galat	22	2,42	0,11			2,55
Total	36	352,70				

KK= 10,66%

Keterangan : tn = tidak nyata
* = nyata

Lampiran 67. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap berat buah terong ungu pertanaman sampel pada panen ke-1.

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
B0R0	166,00	164,00	170,00	500,00	166,67
B0R1	170,00	168,00	165,00	503,00	167,67
B0R2	173,00	169,00	170,00	512,00	170,67
B0R3	168,00	175,00	178,00	521,00	173,67
B1R0	169,00	172,00	160,00	501,00	167,00
B1R1	167,00	170,00	169,00	506,00	168,67
B1R2	170,00	166,00	160,00	496,00	165,33
B1R3	175,00	166,00	158,00	499,00	166,33
B2R0	155,00	170,00	168,00	493,00	164,33
B2R1	163,00	168,00	169,00	500,00	166,67
B2R2	167,00	170,00	168,00	505,00	168,33
B2R3	160,00	169,00	170,00	499,00	166,33
Total	2003,00	2027,00	2005,00	6035,00	
Rataan	166,92	168,92	167,08		167,64

Lampiran 68. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrakrebung bambu terhadap bobot produksi buah terong ungu pertanaman sampel pada panen ke-1.

Perlakuan	R0	R1	R2	R3	Total	Rataan
B0	500,00	503,00	512,00	521,00	2036,00	169,67
B1	501,00	506,00	496,00	499,00	2002,00	166,83
B2	493,00	500,00	505,00	499,00	1997,00	166,42
Total	1494,00	1509,00	1513,00	1519,00	6035,00	
Rataan	166,00	167,67	168,11	168,78		167,64

Lampiran 69. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrakrebung bambu terhadap bobot produksi buah terong ungu pertanaman sampel pada panen ke-1.

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai Tengah	1	1011700,69				
Kelompok	2	29,56	14,78	0,58	tn	3,44
Perlakuan						5,72
B	2	75,06	37,53	1,47	tn	3,44
R	3	37,86	12,62	0,50	tn	3,05
B x R	6	94,06	15,68	0,62	tn	2,55
Galat	22	559,78	25,44			3,76
Total	36	1012497,00				

KK= 3,01%

Keterangan : tn = tidak nyata

Lampiran 70. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap bobot produksi buah terong ungu pertanaman sampel pada panen ke-2.

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
B0R0	160,00	145,00	172,00	477,00	159,00
B0R1	150,00	168,00	165,00	483,00	161,00
B0R2	170,00	169,00	165,00	504,00	168,00
B0R3	168,00	175,00	170,00	513,00	171,00
B1R0	169,00	172,00	169,00	510,00	170,00
B1R1	167,00	170,00	162,00	499,00	166,33
B1R2	170,00	166,00	165,00	501,00	167,00
B1R3	175,00	166,00	170,00	511,00	170,33
B2R0	155,00	170,00	155,00	480,00	160,00
B2R1	163,00	168,00	163,00	494,00	164,67
B2R2	167,00	170,00	158,00	495,00	165,00
B2R3	160,00	169,00	160,00	489,00	163,00
Total	1974,00	2008,00	1974,00	5956,00	
Rataan	164,50	167,33	164,50		165,44

Lampiran 71. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap bobot produksi buah terong ungu pertanaman sampel pada panen ke-2.

Perlakuan	R0	R1	R2	R3	Total	Rataan
B0	477,00	483,00	504,00	513,00	1977,00	164,75
B1	510,00	499,00	501,00	511,00	2021,00	168,42
B2	480,00	494,00	495,00	489,00	1958,00	163,17
Total	1467,00	1476,00	1500,00	1513,00	5956,00	
Rataan	163,00	164,00	166,67	168,11		165,44

Lampiran 72. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap bobot produksi buah terong ungu pertanaman pada panen ke-2.

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai Tengah	1	985387,11				
Kelompok	2	64,22	32,11	0,77	tn	3,44
Perlakuan						5,72
B	2	174,06	87,03	2,08	tn	3,44
R	3	150,00	50,00	1,20	tn	3,05
B x R	6	224,83	37,47	0,90	tn	2,55
Galat	22	919,78	41,81			3,76
Total	36	986920,00				

KK= 3,91%

Keterangan : tn = tidak nyata

Lampiran 73. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap berat bobot produksi terong ungu pertanaman sampel pada panen ke-3.

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
B0R0	160,00	160,00	170,00	490,00	163,33
B0R1	167,00	165,00	165,00	497,00	165,67
B0R2	165,00	169,00	165,00	499,00	166,33
B0R3	168,00	170,00	170,00	508,00	169,33
B1R0	169,00	160,00	169,00	498,00	166,00
B1R1	167,00	160,00	162,00	489,00	163,00
B1R2	168,00	166,00	160,00	494,00	164,67
B1R3	175,00	166,00	150,00	491,00	163,67
B2R0	155,00	170,00	155,00	480,00	160,00
B2R1	163,00	168,00	163,00	494,00	164,67
B2R2	167,00	170,00	158,00	495,00	165,00
B2R3	160,00	167,00	175,00	502,00	167,33
Total	1984,00	1991,00	1962,00	5937,00	
Rataan	165,33	165,92	163,50		164,92

Lampiran 74. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap bobot produksi buah terong ungu pertanaman sampel pada panen ke-3.

Perlakuan	R0	R1	R2	R3	Total	Rataan
B0	490,00	497,00	499,00	508,00	1994,00	166,17
B1	498,00	489,00	494,00	491,00	1972,00	164,33
B2	480,00	494,00	495,00	502,00	1971,00	164,25
Total	1468,00	1480,00	1488,00	1501,00	5937,00	
Rataan	163,11	164,44	165,33	166,78		164,92

Lampiran 75. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap bobot produksi buah terong ungu pertanaman pada panen ke-3.

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai Tengah	1	979110,25				
Kelompok	2	38,17	19,08	0,50	tn	3,44
Perlakuan						5,72
B	2	28,17	14,08	0,37	tn	3,44
R	3	64,08	21,36	0,56	tn	3,05
B x R	6	91,17	15,19	0,40	tn	2,55
Galat	22	837,17	38,05			3,76
Total	36	980169,00				

KK= 3,74%

Keterangan : tn = tidak nyata

Lampiran 76. Data pemberian limbah baglog jamur dan rebung bambu terhadap produksi buah terong ungu per plot pada panen ke-1

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
B0R0	1920,00	1800,00	1550,00	5270,00	1756,67
B0R1	1850,00	1650,00	1800,00	5300,00	1766,67
B0R2	1850,00	1820,00	1750,00	5420,00	1806,67
B0R3	1850,00	1750,00	1850,00	5450,00	1816,67
B1R0	1650,00	1790,00	1850,00	5290,00	1763,33
B1R1	1850,00	1750,00	1750,00	5350,00	1783,33
B1R2	1650,00	1750,00	1850,00	5250,00	1750,00
B1R3	1780,00	1750,00	1880,00	5410,00	1803,33
B2R0	1850,00	1750,00	1770,00	5370,00	1790,00
B2R1	1720,00	1730,00	1850,00	5300,00	1766,67
B2R2	1850,00	1750,00	1780,00	5380,00	1793,33
B2R3	1900,00	1700,00	1800,00	5400,00	1800,00
Total	21720,00	20990,00	21480,00	64190,00	
190,00	1810,00	1749,17	1790,00		1783,06

Lampiran 77. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap produksibuah terong ungu per plot pada panen ke-1.

Perlakuan	R0	R1	R2	R3	Total	Rataan
B0	5270,00	5300,00	5420,00	5450,00	21440,00	1786,67
B1	5290,00	5350,00	5250,00	5410,00	21300,00	1775,00
B2	5370,00	5300,00	5380,00	5400,00	21450,00	1787,50
Total	15930,00	15950,00	16050,00	16260,00	64190,00	
Rataan	1770,00	1772,22	1783,33	1806,67		1783,06

Lampiran 78. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap produksi buah terong ungu per plot pada panen ke-1.

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai Tengah	1	114454336,11				
Kelompok	2	23072,22	11536,11	1,41	tn	3,44
Perlakuan						5,72
B	2	1172,22	586,11	0,07	tn	3,44
R	3	7608,33	2536,11	0,31	tn	3,05
B x R	6	6983,33	1163,89	0,14	tn	2,55
Galat	22	180127,78	8187,63			3,76
Total	36	114673300,00				

KK= 5,07%

Keterangan : tn = tidak nyata

Lampiran 79. Data pemberian limbah baglog jamur danekstrak rebung bambu terhadap produksi buah terong ungu per plot pada panen ke-2.

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
B0R0	1900,00	1750,00	1458,00	5108,00	1702,67
B0R1	1750,00	1650,00	1750,00	5150,00	1716,67
B0R2	1820,00	1680,00	1700,00	5200,00	1733,33
B0R3	1810,00	1750,00	1675,00	5235,00	1745,00
B1R0	1650,00	1790,00	1550,00	4990,00	1663,33
B1R1	1680,00	1780,00	1660,00	5120,00	1706,67
B1R2	1650,00	1750,00	1700,00	5100,00	1700,00
B1R3	1780,00	1750,00	1670,00	5200,00	1733,33
B2R0	1560,00	1750,00	1770,00	5080,00	1693,33
B2R1	1720,00	1730,00	1670,00	5120,00	1706,67
B2R2	1680,00	1750,00	1680,00	5110,00	1703,33
B2R3	1750,00	1700,00	1680,00	5130,00	1710,00
Total	20750,00	20830,00	19963,00	61543,00	
Rataan	1729,17	1735,83	1663,58		1709,53

Lampiran 80. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur danekstrak rebung bambu terhadap produksibuah terong ungu per plot pada panen ke-2.

Perlakuan	R0	R1	R2	R3	Total	Rataan
B0	5108,00	5150,00	5200,00	5235,00	20693,00	1724,42
B1	4990,00	5120,00	5100,00	5200,00	20410,00	1700,83
B2	5080,00	5120,00	5110,00	5130,00	20440,00	1703,33
Total	15178,00	15390,00	15410,00	15565,00	61543,00	
Rataan	1686,44	1710,00	1712,22	1729,44		1709,53

Lampiran 81. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur danekstrak rebung bambu terhadap produksi buah terong ungu per plot pada panen ke-2.

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai Tengah	1	105209468,03				
Kelompok	2	38262,72	19131,36	2,42	tn	3,44
Perlakuan						5,72
B	2	4027,72	2013,86	0,26	tn	3,44
R	3	8432,97	2810,99	0,36	tn	3,05
B x R	6	2634,28	439,05	0,06	tn	2,55
Galat	22	173663,28	7893,79			3,76
Total	36	105436489,00				

KK= 5,20%

Keterangan : tn = tidak nyata

Lampiran 82. Data pemberian limbah baglog jamur dan ekstrak rebung bambu terhadap produksi buah terong ungu per plot pada panen ke-3.

Perlakuan	Kelompok			Total	Rataan
	I	II	III		
B0R0	1790,00	1750,00	1458,00	4998,00	1666,00
B0R1	1670,00	1650,00	1679,00	4999,00	1666,33
B0R2	1685,00	1680,00	1710,00	5075,00	1691,67
B0R3	1685,00	1750,00	1675,00	5110,00	1703,33
B1R0	1650,00	1780,00	1550,00	4980,00	1660,00
B1R1	1680,00	1650,00	1660,00	4990,00	1663,33
B1R2	1650,00	1650,00	1680,00	4980,00	1660,00
B1R3	1620,00	1680,00	1670,00	4970,00	1656,67
B2R0	1560,00	1750,00	1670,00	4980,00	1660,00
B2R1	1610,00	1710,00	1670,00	4990,00	1663,33
B2R2	1680,00	1650,00	1680,00	5010,00	1670,00
B2R3	1710,00	1700,00	1680,00	5090,00	1696,67
Total	19990,00	20400,00	19782,00	60172,00	
Rataan	1665,83	1700,00	1648,50		1671,44

Lampiran 83. Data dwikasta pemberian limbah baglog jamur danekstrak rebung bambu terhadap produksibuah terong ungu per plot pada panen ke-3.

Perlakuan	R0	R1	R2	R3	Total	Rataan
B0	4998,00	4999,00	5075,00	5110,00	20182,00	1681,83
B1	4980,00	4990,00	4980,00	4970,00	19920,00	1660,00
B2	4980,00	4990,00	5010,00	5090,00	20070,00	1672,50
Total	14958,00	14979,00	15065,00	15170,00	60172,00	
Rataan	1662,00	1664,33	1673,89	1685,56		1671,44

Lampiran 84. Data sidik ragam pemberian limbah baglog jamur danekstrak rebung bambu terhadap produksi buah terong ungu per plot pada panen ke-3.

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai Tengah	1	100574155,11				
Kelompok	2	16480,22	8240,11	1,69	tn	3,44
Perlakuan						5,72
B	2	2880,22	1440,11	0,29	tn	3,44
R	3	3103,78	1034,59	0,21	tn	3,05
B x R	6	2604,22	434,04	0,09	tn	2,55
Galat	22	107556,44	4888,93			3,76
Total	36	100706780,00				
KK=		4,18%				

Lampiran 85. Gambar Kegiatan Saat Penelitian



Gambar 1. Kompos Baglog dan Kombinasi Tanah dengan Kompos Baglog



Gambar 2. Zpt Rebung Bambu Dan Pembibitan Terong



Gambar 3. Pembuatan Plot dan Pemindahan Bibit ke Polyba



Gambar 5. Tanaman Terong 5 (Lima) MST (Minggu Setelah Tanam)



Gambar 6. Supervisi dengan Dosen pembimbing

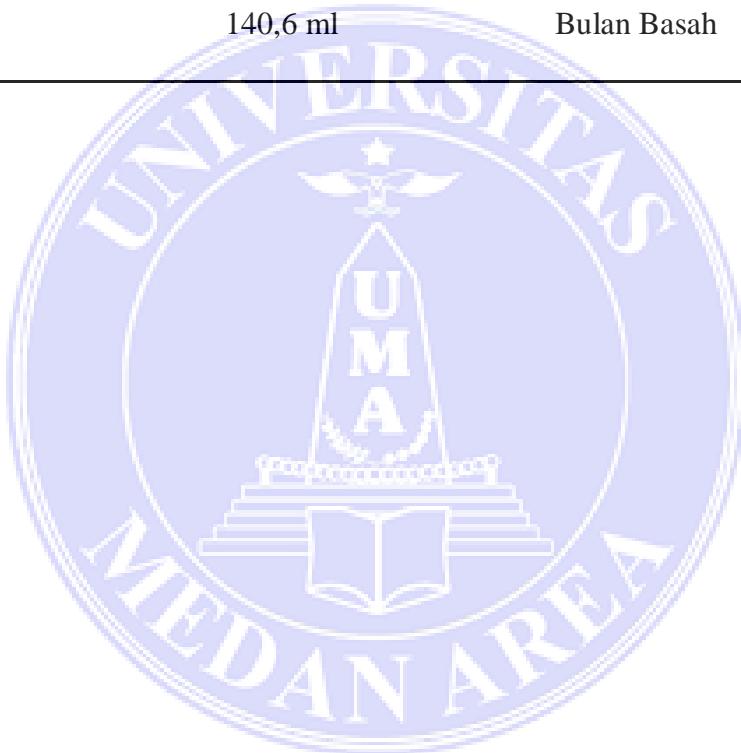


Gambar 7. Hama dan penyakit pada tanaman terong ungu



Lampiran 86. Data Curah Hujan Kecamatan Percut Sei Tuan dari BMKG Sampali

Bulan	Curah Hujan	Keterangan Bulan dari Klasifikasi Oldeman	Bersumber : Kecamatan Percut Sei Tuan dari BMKG Sampali, 2017
April	137,8 ml	Bulan Basah	
Mei	106,5 ml	Bulan Lembab	
Juni	169,0 ml	Bulan Basah	
Juli	140,6 ml	Bulan Basah	



Lampiran 97. Analisis pupuk organik kompos limbah baglog jamur tiram

Diketahui Oleh,

Pennab. Lab